



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)

## TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum  
(M.H) Pada Program Studi Hukum Islam Jurusan Hukum Keluarga Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh :

**MHD. RIDWAN**  
**NIM:21890215375**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H/2020 M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004  
Phone & Fax : (0761) 858832, Website : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : [pps\\_uinsuskariau@yahoo.com](mailto:pps_uinsuskariau@yahoo.com)

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Mhd. Ridwan  
NIM : 21890215375  
Gelar Akademik : M.H (Magister Hukum Keluarga)  
Judul : Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi).

**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag**  
Penguji 1/ Ketua

**Dr. Idris, Sy. M. Ed**  
Penguji 1I/ Sekretaris

**Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, MA**  
Penguji 1II

**Dr. Hj. Hertina, M.Pd**  
Penguji 1V

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 April 2020



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

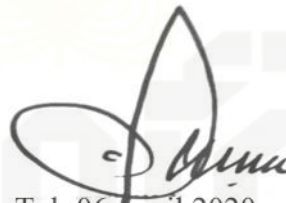
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)”**. yang di tulis oleh saudara :

Nama : **Mhd. Ridwan**  
NIM : **21890215375**  
Program Studi : **Hukum Keluarga (Al Ahwal Asy Syakhshiyah)**

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 06 April 2020


Penguji I

**Prof, Dr. H. Sudirman. M, John. MA**  
NIP. 195305181980031002

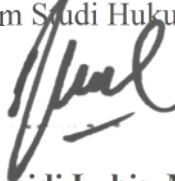
  
Tgl: 06 April 2020

Penguji II

**Dr. Hj. Hertina, M.Pd**  
NIP. 196806291994022002

  
Tgl: 06 April 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag.**  
NIP. 19670822 199803 1 001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : **Mhd. Ridwan**  
 NIM : 21890215375  
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiiyyah)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 20 Januari 2020  
 Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd**  
 NIP. 197110011995031002

Tanggal : 20 Januari  
 Pembimbing II

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**  
 NIP.197206282005012004

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

**Dr. Junaidi Lbs, M.Ag**  
 NIP. 196708221998031001





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Ridwan

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: <b>Mhd. Ridwan</b>
NIM	: 21890215375
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)
Judul	: Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 20 Januari 2020  
Pembimbing II

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**  
NIP. 197206282005012004



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag. M.Pd**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Ridwan

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: <b>Mhd. Ridwan</b>
NIM	: 21890215375
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)
Judul	: Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang munaqasyah Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum WrWb

Pekanbaru, 20 Januari 2020  
Pembimbing 1

**Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 197110011995031002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Mhd. Ridwan  
NIM : 21890215375  
Tempat/tanggal lahir : Air Tiris/16 Desember 1994  
Program studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi.”** Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Hukum (MH) pada Jurusan Hukum Keluarga Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT , bantuan moril dan nonmoril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kedua orang tua Ayahanda (Ilyas) dan Ibunda (Almarhuma Nursiah), dan kakak-kakakku (Edi slamat, S.Pd.I dan Mhd. Ali Usman) beserta Adikku yang yang aku sayangi (Mhd. Yunus), keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan berdoa untuk ananda menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang kepada ananda dalam menyelesaikan Tesis ini.





2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Junaidi Lbs, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Pd. M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Bapak Dr. Jumni Nelli, M.Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Hukum Keluarga 2018 Semoga sehat selalu dan sukses.
9. Buat yang paling Spesial Yunita S.Pd,I, S.Pd sang pendigin hati pelipur lara (Khumairo) yang slalu menemani dalam suka dan duka dari awal hingga sejauh ini,
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Tim Pemahasabah Irsyadul Qolbi Pekanbaru, Syaifudin SE.Sy. ME.Sy, Ade saputra, S.sy, S.Pd, dan Syaiful Bakri, S.Pd. dan tidak lupa pula sahabat dari S1 Ustadz. Sholikhul Jadiid, SH.MH

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.
- Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.
- Pekanbaru 20 Januari 2020  
Penulis,
-   
**Mhd. Ridwan**  
**NIM : 21890215375**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

### Halaman

**Halaman Judul**

**Nota Dinas**

**Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi**

**Surat Pernyataan**

**Kata Pengantar** ..... i

**Daftar Isi** ..... iv

**Tranlitirasi Arab Latin** ..... vi

**Abstrak** ..... x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Ganda .....	12
B. Perempuan Dalam Rumah Tangga.....	13
1. Tugas Pokok Istri Dalam Rumah Tangga.....	13
2. Peranan Perempuan Masyarakat Kampar.....	16
3. Kedudukan Istri Dalam Islam.....	22
4. Hukum Istri Bekerja Dalam Islam.....	29
C. Nafkah.....	36
1. Definisi Nafkah.....	36
2. Dasar Hukum Nafkah.....	38
3. Macam-Macam Nafkah.....	43
4. Sebab-Sebab Yang Mewajibkan Nafkah.....	45
D. Hukum Islam.....	47
1. Pengertian Hukum Islam, Syariat, Fikih dan <i>Qânûn</i> .....	47
2. Ruang Lingkup Hukum Islam .....	54
3. Sumber Hukum Islam .....	56
4. Tujuan Hukum Islam.....	65



E. Tinjauan Pustaka Yang Relevan .....	75
F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	84

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	96
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	98
C. Populasi Sampel.....	99
D. Sumber Data.....	100
E. Teknik Pengumpulan Data.....	101
F. Metode Pengelolaan Data .....	102

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Peran Ganda Perempuan Kamar Dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga .....	106
B. Kontribusi Peran Ganda Perempuan Kamar Dalam Rumah Tangga.....	123
C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Kamar Dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga .....	139

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	159
B. Saran .....	160

### Daftar Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> (Penyakit)
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (Penyakit)
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PP	: Peraturan Pemerintah
RI	: Republik Indonesia
RUU	: Rancangan Undang-Undang
RUUP	: Rancangan Undang-Undang Pornografi
SAW	: <i>Shalallahu 'Alaihi Wasalam</i>
SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang Undang Dasar
UUP	: Undang-Undang Pornografi
QS	: Quran Surat

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	Be
ت	ta"	T	Te
ث	sa"	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa"	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Wa
ه	ha"	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

مَتَعَدَّة عَدَّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
----------------------	--------------------	------------------------

**C. Ta' marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ عَلَةٌ	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
--------------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang „al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-auliā'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

**D. Vokal pendek**

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a
فَعَلَ		ditulis	fa'ala
كَسَرَ	kasrah	ditulis	i
كَسَرَ		ditulis	žukira
دَمَمَ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yazhabu

## E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansā
		ditulis	ī
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

## F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Žawī al-furūd Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## J. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

## K. Kata sandang alif + lam

3. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'ān Al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

4. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## L. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Žawī al-furūd Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



## ABSTRAK

### **Ridwan (2020) : Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam Bidang Ekonomi)**

Saat ini timbul permasalahan kontemporer yakni keterlibatan perempuan dalam bekerja maupun profesi (*karier*), sedangkan disisi lain perempuan sebagai penanggung jawab dalam masalah-masalah intern rumah tangga. Biasanya kegagalan rumah tangga terjadi ketika suami tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga (nafkah), Seorang suami yang tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga pertengkaran bisa terjadi bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi dan menimbulkan perceraian. Hal ini tidak sama di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur, walaupun sang suami perempuan Kampar memiliki keterbatasan (kurang mampu) dalam memenuhi kewajibannya (memberi nafkah). Perempuan kampar selaku istri melakukan aktivitas diluar rumah (bekerja), bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam rumah tangga, selain itu perempuan kampar tetap menjalankan kewajiban dalam rumah sebuah rumah tangga.

Dari permasalahan di atas, tesis ini berisikan analisis hukum Islam terkhusus dalam persoalan. "Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam Bidang Ekonomi." Rumusan masalah tesis ini adalah: (1) Apa saja bentuk peranan ganda perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga. (2) Apa saja kontribusi peran ganda perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga. (3) Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk memahami makna yang memerlukan interpretasi guna memperoleh gambaran Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Kesimpulan dari penelitian ini bentuk peran ganda yang dilakukan oleh perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga diantaranya, perempuan kampar bekerja sebagai petani, pedagang, wirausaha, guru dan menjadi wanita karir. Dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kampar memberikan Kontribusi, membantu ekonomi rumah tangga, membantu biaya pendidikan anak-anak, untuk mengatasi konflik dalam rumah tangga supaya keluarga berjalan dengan harmonis dan bagi wanita karir (*profesi*) memberikan motivasi, partisipasi dan pengajaran terhadap anak anak bahwasanya memiliki pekerjaan itu sangat perlu dalam kehidupan.

Adapun menurut hukum Islam peran ganda perempuan dalam rumah tangga (analisis terhadap kontribusi perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam bidang ekonomi) dikarenakan mereka telah memenuhi syarat-syarat yang di perintahkan oleh syari'at Islam, mendapat izin dari suami, seimbang tuntutan rumah tangga dan tidak menimbulkan khalwat bagi lawan jenis. Maka hukum dari perempuan Kampar bekerja dalam bidang ekonomi boleh, karena pekerjaan yang dilakukan membawa kemaslahatan dari segi *maqasid syari'at* bagi keluarganya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

ردوان (٢٠٢٠) : الدور المزدوج للمرأة في الأسرة وفقاً للشريعة الإسلامية (تحليل لمساهمة المرأة في قرية كوتو فرمبهان كامبر تيمور بمنطقة كامبار ريجنسي في الاقتصاد)

يشغل السكان الأصليون مجتمع مقاطعة كامبار ، وهناك أيضاً قبائل مهاجرة ، بما في ذلك قرية كوتو بيرامبا ، منطقة كامبار تيمور الفرعية ، بعد عقد زواج شريك الزوجة ، يعيش الزوج في منزل الأسرة أو يعرف باسم العيش في منزل زوجته في أسرة واحدة موحدة. العيش في مكان واحد يتكون من الأب والزوجة (الأم) والزوج والأطفال ، وهناك أيضاً يعيشون في منازلهم التي بناها الزوج. نساء كامبار اليوم ، لا يلعبن دوراً في المنزل فحسب ، بل يلعبن أيضاً دوراً خارج المنزل ، أي العمل ، وعادة ما يتم اختيار هذا الدور بسبب المتطلبات الاقتصادية للأسرة. لقد أصبح من المعتاد أن تعمل نساء كامبار في مجتمعات كامبار ، وهذا هو الفرق مع النساء بعد القرن العشرين اللاتي أصبحن نساء مهنيات.

الدور المزدوج هو اثنين أو أكثر من الأدوار التي يتم تنفيذها ، في هذه الحالة ، فإن الدور المقصود هو تخطيط المرأة كامبار كداعم لاقتصاد الأسرة ، إلى جانب أن المرأة لا تترك التزاماتها كزوجة ، أي دور شريك لزوج ، أم وموظف تربوي للأطفال الأطفال في المنزل. من بين المشكلات المذكورة أعلاه ، تحتوي هذه الأطروحة على محلل للشريعة الإسلامية حول دور المرأة في مجال الاقتصاد في مساعدة الاقتصاد المنزلي. استخدام نظارات مقاصد الشريعة. خاصة في هذه المسألة. "الدور المزدوج للمرأة في الأسر وفقاً لتحليل قانون الإسلام بشأن مساهمة المرأة في قرية كوتو بيرامبا ، منطقة كامبار تيمور الفرعية ، منطقة كامبار ريجنسي في المجال الاقتصادي". (1) ما هو دور المرأة كامبار في تلبية الاقتصاد المنزلي. (2) ما يكمن وراء دور المرأة في قطاع الأسرة في تحقيق اقتصاد الأسرة. (3) كيف ينظر الشريعة الإسلامية إلى تخطيط المرأة في الحملة لتحقيق اقتصاد الأسرة

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية ، وهي تقنية تستخدم لفهم المعنى الذي يتطلب التفسير من أجل الحصول على صورة للدور المزدوج للمرأة في الأسرة وفقاً للشريعة الإسلامية (تحليل لمساهمة المرأة في قرية كوتو في قرية كامبار تيمور في كامبار ريجنسي في الاقتصاد) ، معلومات من الأطراف ذات الصلة دور كل من كامبار وأولئك الذين سيتضح لاحقاً من خلال إلحاح آراء الشريعة الإسلامية حول تخطيط نساء كامبار في تلبية اقتصاد الأسرة. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني.

نتائج هذه الدراسة هي المرأة كامبار هذه المرة أنها تلعب دوراً في المنزل فحسب، ولكنها أيضاً تلعب دوراً خارج المنزل أن يعمل. العمل الذي قامت به النساء في كامبار هو قطع المطاط ، وحصاد زيت النخيل ، والزراعة في حقول الأرز ، والتجارة في السوق الوجهة لمساعدة اقتصاد الأسرة. ثم بالنسبة للنساء اللاتي يكملن دراستهن الجامعية ، يواصلن العمل (المعروف باسم النساء المهنيات).

أما بالنسبة لخلفية دور المرأة في المجال الاقتصادي فتشمل ما يلي ، أولاً: مساعدة الزوج على تلبية الاقتصاد في الأسرة ، وخاصة لتلبية الاحتياجات الأساسية. ثانياً ، في الوقت الحالي لا يوجد ما يكفي للزوج للعمل ، لأن الأطفال هم في التعليم ، ثالثاً ، بحيث تستمر العائلة في العمل في ونام ، وهي سليمة في سقينة منزلية. دور المرأة في المجال الاقتصادي هو أحد الإجراءات التي يسمح بها الإسلام لأنه يستفيد منها ثم خلال الاجتماع ، عمل كمبر على تلبية الشروط التي يفرضها الإسلام



## ABSTRACT

**Ridwan (2020): The Dual Role of Women in Households According to Islamic Law (Analysis of the Contribution of Women in the Koto Village Village of Kampar Timur District of Kampar Regency in the Economy)**

Nowadays, contemporary problems arise, namely the involvement of women in work and professions (careers), while on the other hand, women are responsible for internal household problems. Usually household failures occur when a husband cannot meet the needs of the household (a living), a husband who cannot meet the needs of a household quarrel can occur even divisions within the household are inevitable and lead to divorce. This is not the same in Koto Perambah Village, Kampar Timur Subdistrict, although the Kampar's husband has limitations (less able) in fulfilling his obligations (giving a living). Kampar women as wives doing activities outside the home (work), can be said to be the backbone of the household, besides that women are still carrying out the obligations in the home of a household.

From the above problems, this thesis contains an analysis of Islamic law specifically in the issue. "The Dual Role of Women in Households According to Islamic Law (Analysis of the Contribution of Women in the Village of Koto Perambah, Subdistrict of Kampar Timur, Kampar Regency in the Economy)." (2) What are the contributions of the dual role of Kampar women in fulfilling the household economy, (3) How do Islamic law views the planning of Kampar women in meeting the household economy.

This study uses a qualitative approach, which is a technique used to understand the meaning that requires interpretation in order to get a picture of the Dual Role of Women in the Home According to Islamic Law (Analysis of the Contributions of Women in the Koto Village Village of Kampar Timur Subdistrict Kampar Regency in the Economy Field Type of research used is field research. The conclusion of this research is the dual role played by Kampar women in fulfilling the household economy including, Kampar women work as farmers, traders, entrepreneurs, teachers and become career women. With the work done by Kampar women contributing, helping the household economy, helping children's education costs, to overcome conflicts in the household so the family runs harmoniously and for career women (the profession) provides motivation, participation and teaching of children that having a job is very necessary in life.

According to Islamic law, the dual role of women in the household (analysis of the contribution of women in Koto Perambah Village, Kampar Timur Subdistrict, Kampar Regency in the economic field) because they have fulfilled the requirements instructed by Islamic Shari'a, received permission from their husbands, balanced household demands and does not cause khalwat for the opposite sex. So the law of Kampar women working in the economic field is permissible, because the work carried out brings benefits in terms of shari'ah maqasid for their families.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peran dapat di artikan.<sup>1</sup> Selanjutnya yang dimaksud dengan peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan oleh perempuan (istri), selain bekerja, perempuan menjalankan kewajibannya sebagai istri bagi suami, sebagai seorang ibu dan tenaga edukasi bagi anak-anak dalam rumah tangga.<sup>2</sup> Pada dasarnya seorang suami berkewajiban menyediakan kebutuhan rumah tangga, membina rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak dalam sebuah rumah tangga. Sesuai yang telah di atur dalam hukum keluarga.<sup>3</sup>

Peranan disini adalah peranan perempuan kampar di bidang ekonomi, peranan yang dilakukan perempuan kampar, untuk memenuhi ekonomi rumah tangga, mereka juga sebagai pendukung ekonomi rumah tangga, bahkan bisa dikatakan perempuan kampar sebagai tulang punggung dalam keluarga. selain itu perempuan tetap menjalankan tugas pokoknya yakni mengurus rumah tangga.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dalam tesis ini yang dimaksud dengan peran adalah sikap atau perbuatan individu dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Selain itu peran juga dikatakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*. ( Jakarta : Bumi Aksara. 2002), hlm. 243

<sup>2</sup> Drs. Suryadi, *Strategi Mengelola Public Relation Organisasi*, ( Jakarta : EDSA Mahkota, 2004), hlm. 12

<sup>3</sup> Dalam tesis ini yang dimaksud hukum keluarga adalah undang-undang (qanun) pribadi atau *personal statute*. Di dalam kehidupan sosial selalu mengalami perubahan justru itu kehidupan memerlukan aturan dalam keberlangsungan hidup begitu juga dengan keluarga. Hukum keluarga merupakan hukum yang mengatur hubungan keluarga sejak di masa pembentukan hingga di masa-masa akhir. Wahba Zuhaili, *Al-Fiqh Al Islami wa Adillatuh*, (Beirut: Dar al-fikri, 1989). hlm . 215

<sup>4</sup> Irwan Abdullah. "Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi" *Prisma Majalah Kajian Ekonomi dan sosial*, (LP3ES, No. 6 Tahun, 1995), hlm. 3

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rumah tangga ada tiga aspek kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang suami, kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier.<sup>5</sup> Berdasarkan observasi di lapangan kebanyakan suami perempuan kampar, tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, justru itu perempuan kampar, melakukan aktivitas di luar rumah (*word*).<sup>6</sup> peranan yang dilakukan perempuan kampar untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Selanjutnya perihal perempuan kampar bekerja, dalam lintas sejarah kampar, perempuan kampar sudah lama bekerja jika di tarik kebelakang dari zaman berburu, suami ke hutan, istri di rumah mempersiapkan bahan untuk di masak dari hasil buruan, hasil yang di masak, ditukar dengan tetangga yang membutuhkan, pada masa itu disebut sistem tukar menukar (*barter*).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Erlangga, 2009), hlm. 2. Dalam tesis ini kebutuhan menjadi tiga diantaranya, Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Seperti halnya makanan dan minuman, yang mana jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kelangsungan hidup seseorang akan terganggu. Contoh kebutuhan primer antara lain: makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Manusia harus terus berusaha untuk mempertahankan kehidupannya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan primernya sebatas yang dibutuhkan (tidak berlebih-lebihan). Kebutuhan sekunder (*hājīyyāt*) adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Kebutuhan sekunder ini sebagai pelengkap kebutuhan pokok, seperti halnya tas, meja, kursi, perabot rumah tangga dan lain sebagainya. Kebutuhan tersier (*taḥsīniyyāt*), yaitu kebutuhan yang bersifat asesoris, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan primer dan sekunder. Termasuk dalam kebutuhan tersier adalah rumah mewah, menggunakan parfum (*tatayyub*), berpenampilan menyenangkan, dan aneka asesoris dalam budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Lihat; Tafsir al-Qur'an Tematik, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Jakarta, 2009), hlm. 244

<sup>6</sup> Dalam tesis ini yang dimaksud dengan kerja (*word*) adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh orang tersebut, tujuan tersebut seperti *imbalan* berupa uang atau barang. Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Prespektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Usantara Publishing, 2003), hlm. 1 lihat juga. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hlm. 1

<sup>7</sup> Dalam tesis ini yang di maksud barter adalah proses pertukaran barang yang dilakukan tanpa perantara uang. Objek dalam pertukaran ini umumnya adalah barang dengan barang. Dalam sejarah perdagangan, barter merupakan salah satu bentuk awal dari sistem perdagangan. Suatu sistem yang memfasilitasi pertukaran barang dan jasa ketika manusia belum menemukan uang sebagai alat tukar dalam perekonomian. Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 241



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sini sudah dapat di ketahui, perempuan kampar sudah dari dulu mulai bekerja, kemudian pasca kemerdekaan perempuan kampar sudah memilih peranan dalam bidang ekonomi. Perempuan kampar bekerja, batobo, mangasang, maompuwuok, mangayam (anyaman), dan manangkue (mencari ikan).<sup>8</sup>

“Dan sebelum abad ke dua puluh, perempuan kampar bekerja sebagai petani di sawah, berdagang di pasar dan membuat anyaman di rumah. Perihal peranan perempuan kampar, sudah menjadi adat budaya bagi perempuan kampar di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup> Bedanya dengan perempuan kampar saat ini, mereka bekerja wirausaha dan menjadi wanita karier.”

Dalam konsep rumah tangga, perempuan dan laki-laki dituntut untuk ikut serta melaksanakan tugas-tugas dalam keluarga. Landasan pembagian hak-hak dan kewajiban adalah tradisi dan fitrah serta prinsip setiap hak dibalas dengan kewajiban.<sup>10</sup> Sesuai Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 228

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya:

“Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf”.

<sup>8</sup> Dalam tesis ini adapun pekerjaan yang dilakukan perempuan kampar diantaranya. Batoboh adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kampar di sawah, mulai mengolah sawah sampai bercocok tanam, ini dilakukan berkelompok, hasil yang didapatkan untuk membantu suami dalam memenuhi ekonomi rumah tangga. Magasang adalah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan kampar pergi ke hutan yang ada di kawasan kampar dalam mencari kayu. Maaompuok adalah perempuan kampar ikut membantu suami membersihkan lahan yang belum ada pemilikinya setelah itu bisa menjadi hak milik dan mencari ikan, perempuan kampar ketika waktu luang pergi ke sugai-sugai kampar yang berada dekat dengan kawasan yang mereka tinggal, hasil yang di dapat untuk di makan. Peranan yang dilakukan oleh perempuan kampar dahulu (dalam lintas sejarah) untuk membantuh suami dalam memenuhi ekonomi dalam rumah tangga. Ninik mamak, Kenegerian Kampa yang delapan suku *Wawancara*, di sekretariat balai adat kecamatan kampar timur kabupaten kampar 15 Novenber 2019

<sup>9</sup> Datuok Bahar dan Datuok Zamzami, *Wawancara*, Ninik Mamak Tokoh Masyarakat di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 November 2019

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka: Media, 2003), hlm.152.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam Islam sudah di atur tentang hak dan kewajiban sebagai suami dan istri, perempuan memiliki kewajiban mengurus rumah tangga, melayani, dan mengurus suami dan memuliakan suami selaku pemimpin dalam rumah tangga.<sup>11</sup> Menjadi seorang ibu bagi anak-anak.<sup>12</sup> Dan Perempuan juga sebagai tenaga pendidik bagi anak-anaknya.<sup>13</sup> Seorang ibu, jika mewariskan kebaikan pada setiap anak, maka terciptalah anak-anak dengan pribadi yang baik hingga generasi mendatang.<sup>14</sup> Sedangkan kewajiban suami, memberikan nafkah kepada istri, suami harus memperlakukan istri dengan baik dan menjaga sang istri.<sup>15</sup> Islam tidak ada menganjurkan ataupun memerintahkan kepada sang istri untuk mencari nafkah.

Masalah yang timbul pada saat ini keterlibatan perempuan dalam bekerja maupun profesi (*karier*), sedangkan di sisi lain perempuan sebagai penanggung jawab dalam masalah-masalah intern rumah tangga.<sup>16</sup> Biasanya kegagalan rumah tangga terjadi ketika seorang suami tidak bisa memenuhi kewajibannya, (memberi

<sup>11</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, (Bandung: Marja, 2011), hlm. 147

<sup>12</sup> Menjadi seorang ibu merupakan tugas yang sangat penting, Islam memberikan tempat yang paling tinggi kepada perempuan sebagai seorang ibu, bahkan seorang ibu memiliki penghormatan tiga kali besar dibandingkan dari penghormatan seorang anak kepada ayahnya  
Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, hlm. 140

<sup>13</sup> Salah satu peran yang tidak boleh dipindah tangankan adalah mendidik anak. dalam mendidik anak, wanita memiliki potensi yang berpengaruh besar membentuk warna dan corak generasi yang akan datang Maisar Yasin, *Wanita Karier Dalam Perbincangan*, (Gema Insani Press, Jakarta, 2003). Cet. Ke-IV. hlm. 30-31

<sup>14</sup> Muhammad Usman Batim, *islam emansipasi*, (Gema : Insani Press, Jakarta 1997), hlm. 100

<sup>15</sup> Dalam tesis ini yang dimaksud nafkah adalah pemberian suami kepada istri setelah melakukan ikatan pernikahan, karena istri sudah berada dalam tanggung jawab suami. Memperlakukan istri secara baik menurut syara' suami jangan sampai menyakiti atau membuat bahaya terhadap istri dan Menjaga istri, suami juga wajib menjaga martabat dan kehormatan isterinya, mencegah isterinya jangan sampai hina. Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi, *Syarah Uqqud Al-lujjain*, (surabaya, Al-hidayah, 1416), hlm. 8

<sup>16</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, (Rasail Media Group, Semarang, 2011), hlm. 199



Hal ini tidak sama dengan perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, walaupun kebanyakan dari suami perempuan kampar tidak bisa memenuhi kewajibannya (nafkah). Perempuan kampar selaku istri melakukan aktivitas diluar rumah (bekerja), bisa dikatakan sebagai tulang punggung dalam rumah tangga, selain itu perempuan kampar tetap menjalankan kewajiban dalam mengurus urusan rumah tangga.

Berikutnya diperkuat juga oleh Ninik Mamak Kenegerian Kampa, perempuan kampar saat ini, mereka tidak hanya berperan di dalam rumah saja, melainkan mereka juga berperan di luar rumah yakni bekerja, Peranan tersebut biasanya dipilih terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok, selanjutnya tuntutan ekonomi keluarga yang dirasa semakin sulit, karena semakin tingginya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi, kemudian faktor kebanyakan anak dari

<sup>17</sup> Datuk Bahar dan Datuk Zamzami, *Wawancara*, Ninik Mamak Tokoh Masyarakat di Dusun Padang Merbau Timur Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 November 2019.

perempuan kampar menempu pendidikan (*universitas*) serta keinginan setiap keluarga untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Adapun pekerjaan yang di lakukan perempuan kampar memotong karet, ikut suami dalam memanen sawit, bercocok tanam di persawahan, berdagang di pasar tujuan untuk membantu ekonomi keluarga.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putri Nela mengatakan, perempuan kampar saat ini, turut andil (bekerja) membantu suami demi menjaga keutuhan rumah tangga, karena untuk saat ini tidak cukup seorang suami saja untuk bekerja, Berikutnya perempuan kampar memilih peranan karna faktor pendidikan secara tidak langsung memiliki profesi, ibu Putri Nela bekerja di bidang kesehatan.<sup>19</sup> Berikutnya diperkuat juga oleh ibu Elvida, hal yang memicu untuk memiliki peranan. Anak-anak sedang menempuh pendidikan, supaya pendidikan mereka tetap berlanjut, selain itu yang paling penting memiliki peranan untuk memenuhi kebutuhan pokok.<sup>20</sup>

Selanjutnya diperkuat juga oleh ibu Ilal, sudah lama berkelurga, bekerja di kebun karet, suami seorang pedagang usianya 40 tahun, sekarang ini jika sendiri bekerja tidak cukup, harus keduanya turut andil dalam bekerja supaya kebutuhan rumah tangga dapat dipenuhi dan bisa melanjutkan pendidikan anak-anak selain dari pada itu untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>21</sup> Berikutnya ibu

<sup>18</sup> Ninik Mamak kenegarian Kampa, *Wawancara*, di sekretariat Ninik Mamak Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada tanggal, 10 November 2019

<sup>19</sup> Putri Nela, *Wawancara*, di Dusun Padang Merbau Timur Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada tanggal, 12 juni 2019

<sup>20</sup> Elvida, *Wawancara*, di Dusun Padang Merbau Timur Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada tanggal, 13 juni 2019

<sup>21</sup> Ilal, *Wawancara*, di Dusun Jawi-Jawi Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada tanggal, 13 juni 2019

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ida juga mengatakan, bekerja sebagai pedagang ikan di pasar yang ada di kampar, bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pokok, suami tidak memiliki pekerjaan, dia di rumah menjaga anak ketika saya bekerja.<sup>22</sup> Berikutnya diperkuat juga oleh ibu Inun, Suami tidak memiliki pekerjaan ia sering nongkrong di warung-warung kopi, yang memikirkan kebutuhan keluarga adalah ibu Inun selaku sebagai istri, pekerjaan yang dilakukan mendodos sawit dan memotong karet.<sup>23</sup>

Melihat realita di lapangan khususnya di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, mayoritas beragama Islam. Pada dasarnya Islam tidak ada mensyariatkan kepada perempuan untuk bekerja (mencari nafkah). Namun melihat realita di lapangan perempuan masyarakat kampar memiliki peranan, selain mereka penanggung jawab rumah tangga, dan perempuan kampar juga sebagai pendukung ekonomi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah tesis yang penulis kemas dengan judul: **PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi)**

#### B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan di lapangan perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar memiliki peran ganda

<sup>22</sup> Ida, *Wawancara* di Dusun Padang Merbau Barat Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada tanggal, 10 November 2019

<sup>23</sup> Inun, *Wawancara* di Dusun Padang Merbau Timur Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur pada tanggal, 10 November 2019

selain dari menjalankan kewajiban sebagai istri bagi sang suami, menjadi seorang ibu dan tenaga edukasi bagi anak-anak, perempuan di Desa Koto Perambahan juga bekerja sebagai pendukung di bidang ekonomi dalam rumah tangga, peranan perempuan di Desa Koto Perambahan yang penulis temukan di lapangan diantaranya sebagai berikut :

1. Peranan perempuan menjalankan tugasnya dalam rumah tangga.
2. Peranan perempuan dalam masyarakat
3. Kedudukan perempuan dalam rumah tangga
4. Peranan perempuan dalam bidang politik
5. Peranan perempuan dalam bidang ekonomi

Dari permasalahan yang bisa di kaji di atas, perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, selain menjalankan tugas pokok sebagai istri, mereka juga sebagai pendukung di bidang ekonomi, oleh karena itu penulis lebih terfokus pada permasalahan yang kelima, yaitu peranan perempuan dalam bidang ekonomi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas mengingat banyaknya sisi yang bisa dikaji, agar penelitian ini lebih efisien maka penelitian ini di fokuskan pada “ Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk peran ganda perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga?
2. Apa saja kontribusi perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranaan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah

- 1) Untuk mengetahui bentuk peran ganda perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah
- 2) Untuk mengetahui kontribusi peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga
- 3) Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap peranaan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, tujuan penelitian ini ingin memperoleh jawaban mendalam mengenai “Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam ( Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi).

- b. Secara Praktis, di samping ingin mencapai tujuan di atas, penelitian ini di harapkan memiliki mamfaat bagi pembaca, secara teoritis, hasilnya merupakan kontribusi bagi pembagunan pemikiran di bidang keagamaan, khususnya dalam bidang fiqh kontemporer, sedangkan secara praktis dapat di jadikan landasan (dasar) untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.
- c. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar megister dalam bidang hukum Islam (M.H) di program UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab pertama, berupa pendahuluan, yang di dalamnya membahas latar belakang (permasalahan), defenisi istilah, fokus penelitian. (identifikasi, pembahasan, dan perumusan masalah), tujuan penelitian, mamfaat penelitian. Selain itu juga memuat tentang penelitian. Bab pertama ini merupakan bentuk kerangka fikir dan kerangka kerja yang akan akan dilaksanakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab kedua, landasan teoritis, berisi kajian teori tentang, peran ganda perempuan, tugas pokok perempuan dalam rumah tangga, peranan perempuan masyarakat kampar, kedudukan istri dalam Islam, hukum istri bekerja dalam Islam, Perihal nafkah, tinjauan pustaka yang relevan dan gambaran umum lokasi penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ketiga, melukiskan tentang, metode penelitian, yang mencakup: Tempat/lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknis analisa data, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik penulisan data.

Bab keempat, mengkaji (membahas), Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tagga Menurut Hukum Islam ( Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi).

Bab kelima, berisi penutup mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini akan di simpulkan temuan-temuan dari penelitian tentang judul tesis ini yang akan di kemas dengan bahasa singkat dan padat. Selanjutnya akan di lengkapi dengan saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Pengertian Peran Ganda

Peran ganda terdiri dari dua kata peran dan ganda, Peran secara bahasa adalah kedudukan seseorang atau posisi seseorang, bisa juga di artikan aktor. Peran menurut istilah adalah sikap individu atau perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>24</sup> Berikutnya, ganda secara bahasa adalah bilangan atau hitungan lebih dari satu. Ganda menurut istilah adalah dua peran yang dijalankan kedua tugas itu sangat penting untuk dikerjakan.<sup>25</sup>

Peran ganda adalah suatu kondisi dimana perempuan melaksanakan tugas-tugas dalam rumah tangga sekaligus melakukan pekerjaan di luar rumah.<sup>26</sup> Menurut komarudin mengungkapkan, peran ganda adalah Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai statusnya dan harus bisa manajemen waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>27</sup> Menurut Soerjono Soekanto, aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya maka sudah dapat dikatakan menjalankan suatu peranan.<sup>28</sup>

Dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan peran ganda adalah perempuan bekerja diluar rumah dan tetap menjalankan tugas dalam rumah tangga, diibaratkan perempuan menggoncang ayunan dengan tangan

<sup>24</sup> *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). hlm. 1466

<sup>25</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm. 845

<sup>26</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an; Bunyatuhu at-Tasyri'iyyah wa Khasaishuhu al-Hadhariyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashar), hlm. 140

<sup>27</sup> Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm.78

<sup>28</sup> Irwan Abdullah, *Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), Cet. Ke-3, hlm.



kanannya, dan perempuan juga harus berjuang mengais nafkah di luar rumah dengan tangan kirinya.

## **B. Perempuan Dalam Rumah Tangga**

### **1. Tugas Pokok Istri Dalam Rumah Tangga**

Setelah melakukan akad pernikahan.<sup>29</sup> Kedua belah pihak telah terikat dan sejak itulah mereka mempunyai hak dan kewajiban, yang tidak mereka miliki sebelumnya. Dalam hubungan suami istri, suami mempunyai hak dan begitu pula istri mempunyai hak. Sebaliknya suami mempunyai kewajiban dan begitu pula istri juga mempunyai kewajiban.<sup>30</sup> Tugas pokok perempuan dalam rumah tangga, perempuan sebagai istri bagi suaminya, sebagai ibu dan tenaga pendidik pertama bagi anak-anak dalam rumah tangga, dan perempuan juga memiliki peran sebagai anggota masyarakat (Peran domestik).<sup>31</sup> Peran perempuan sangat penting dalam menentukan masa depan generasi, membahas tentang tugas pokok perempuan, dalam rumah tangga perempuan memiliki tugas utama, diantaranya sebagai berikut.<sup>32</sup>

#### **1. Perempuan Sebagai Istri**

Melalui Al-Qur'an, Allah telah menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai

<sup>29</sup> Pernikahan adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menempuh kehidupan rumah tangga. Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), Cet-2, hlm. 11

<sup>30</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 159

<sup>31</sup> Sofia Retnowati Noor, *Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami*, (artikel non publikasi; 2019), hlm. 8

<sup>32</sup> Siti Muria, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan wanita karir*, (Semarang :Team RaSAIL Media Group, 2011), Cet. Ke-1, hlm.226

pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada keluarga. Sedangkan istri berperan sebagai pengatur rumah tangga yang bertanggung jawab mengatur rumah tangganya di pimpin oleh suami. Perempuan juga pencipta ketenangan dan cinta kasih sayang, kehidupan harmonis dan bahagia dapat terwujud apabila istri melaksanakan kewajibannya dengan baik sesuai ajaran Allah.<sup>33</sup> Selain itu, ketika beban istri sangat banyak dan berat, sehingga istri tidak sanggup mengerjakan, seperti mengasuh anak, mencuci, memasak, dan lain- lain, maka bukan berarti seorang istri tetap mengerjakan semua, dalam hal ini suami berkewajiban untuk membantu sang istri.<sup>34</sup>

## 2. Perempuan Sebagai Ibu

Perempuan adalah pembangun sejati dalam keluarga sehingga memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat karena perempuan sosok pertama dalam membentuk karakter anak.<sup>35</sup> Perempuan memiliki tugas menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya, sangatlah berat karena perempuan mendidik anak bukanlah pekerjaan sampingan tetapi amanah dari Tuhan. Karena keberhasilan ibu dalam mendidik anak bukan karena tercapainya gelar yang tinggi. Tetapi keberhasilan yang hakiki adalah keberhasilannya anak dalam mendapatkan keberhasilan dunia akhirat.<sup>36</sup> Tanpa seorang ibu, kehidupan tidak akan berjalan dengan semestinya. Sebab, ia adalah generasi baru yang dapat menunjang

<sup>33</sup> Abdul Syukur al-Aziz, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogyakarta PT.Diva Press, 2015), Cet. Ke-1, hlm. 22-25

<sup>34</sup> Prof. DR.Musdah Mulia.MA, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta,PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 59

<sup>35</sup> Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, *Bidadari Dunia Potret Ideal Wanita Muslim*, (Tangerang : Qultum Media, 2006), Cet.Ke-2, hlm. 82

<sup>36</sup> Dadang S.Anshori, *Membincangkan Feminisme*, ( Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 203



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlangsungan kehidupan. Jika dimuka bumi ini hanya dihuni oleh laki- laki, maka kehidupan dunia mungkin sudah berhenti berjuta-juta abad yang lampau. Oleh sebab itu, adanya perempuan atau ibu hakikatnya tidak bisa diremehkan dan diabaikan.<sup>37</sup>

### 3. Perempuan Sebagai Tenaga Pendidik bagi Anak-Anak (*education*)

Salah satu peran yang tidak boleh dipindah tangankan adalah peran dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak, wanita memiliki potensi yang berpengaruh besar membentuk warna dan corak generasi yang akan datang.<sup>38</sup> Perempuan sebagai orang tua harus melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, terutama dalam mendidik anak. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Tugas mendidik anak-anak serta anggota keluarga bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi merupakan tugas yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan, ketabahan dan keikhlasan. Selain itu ibu sebagai pendidik keluarga harus mempunyai bekal ilmu atau kemauan yang kuat untuk menjadikan anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, negara serta agama.<sup>39</sup>

Perempuan berperan sebagai peletak dasar atau landasan pembentukan kepribadian anak. Baik dan buruk kepribadian anak ini bergantung dari kondisi lingkungan dan faktor pembawaan yang dibawa oleh anak. Dengan demikian

<sup>37</sup> Abdul Wahid, *Mencari Surga Ditelapak Kaki Ibu*, ( Yogyakarta, Sabil, 2005 ). Cet. Ke-1, hlm. 22

<sup>38</sup> Netti Tinaprilla, *Jadi Kaya Dengan Bisnis Di Rumah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 24

<sup>39</sup> Satuan Tugas Penyusun Naskah *Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Peran Wanita Menurut Pandangan Islam, Motivasi Peningkatan Peran Wanita Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta:Departemen Agama R.I, Proyek Peningkatan Peranan Wanita, 1995), hlm. 33



wanita harus mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah, justru itu perempuan sebagai seorang ibu menanamkan nilai-nilai Islam.<sup>40</sup>

#### 4. Perempuan Sebagai Anggota Masyarakat

Perempuan sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas hidup dari lingkungan bermasyarakat. Manusia tidak hanya mengurus kebutuhan rumah tangganya saja, tetapi ia berhak hidup dan berperan sebagai anggota masyarakat tanpa ada halangan dan paksaan. Di dalam masyarakat, tidak hanya didominasi oleh laki-laki semata, melainkan sebagian anggota masyarakat adalah perempuan. Dengan demikian kokoh atau tidaknya masyarakat dan tercapai atau tidaknya harapan dan cita-cita masyarakat ditentukan oleh wanita.<sup>41</sup>

### 2. Peranan Perempuan Masyarakat Kamar

Perempuan diartikan.<sup>42</sup> Dalam kehidupan masyarakat perempuan kamar memiliki peranan dalam bidang ekonomi.<sup>43</sup> Dalam lintas sejarah pasca

<sup>40</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Cet.Ke-2, hlm. 329

<sup>41</sup> Siti Muria, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan wanita karir*, hlm. 108

<sup>42</sup> Dalam tesis digunakan kata perempuan karena kata perempuan bersal dari kata empu lebih terhormat dari pada kata wanita dari akar kata wan. Empu berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan. Mansour Fakihi. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. Ke-IX, hlm. 135 Namun dalam bukunya Zaitunah Sub”Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm.1. Perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai.”*Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 448 Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemerdekaan perempuan kampar sudah memiliki peranan. Adapun pekerjaan yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Batobo

Batobo berasal dari bahasa daerah Bangkinang – Riau. Nama "Batobo" diambil dari tradisi gotong royong dalam mengerjakan sawah. "Batobo" memiliki filosofi bahwa kegiatan yang berat akan mudah untuk diselesaikan bila di kerjakan secara bersama-sama. Selain ada unsur kebersamaan, dalam kegiatan ini juga mengandung unsur kedisiplinan. Beberapa dari nyanyian pantun batobo dapat kita lihat di bawah ini :

#### Pertama

Tuai nak padi dituai  
oi sipuluik nak dibuek pokan  
tuai.. nak sayang amak sayang padi dituai  
amak mangai nak sayang, manca'i makan  
layang-layang tobang malayang  
kain sasugi nak, pamagau bonio  
layang-layang tobang malayang nak sayang

---

wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsuai atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah megubah objek jadi subjek. Tetapi dalam bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya."Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), hlm. 501

<sup>43</sup> Pengertian ekonomi menurut kamus adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang- barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Kangmoes masih ingat, menurut asal bahasanya, sebagian sumber menyebutkan bahwa asal kata ekonomi adalah dari bahasa yunani 'oikos' dan 'nomos'. Kata tersebut secara terpisah berarti rumah tangga (oikos) dan ilmu (nomos). Sadono Sukimo, *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet. Ke-3, hlm. 28



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kain sasugi nak oi sayang  
pamagau bonio  
mo basamo poi ka ladang  
mananam padi sayang  
mananam bonio.

### Kedua

Pagi aghi amak awak pai kaladang  
Bungkui nasi daun upio  
Dalam katendang  
Mambo cabak jo moroguok  
Untuok bakajo  
Di tonga ladang badondong  
Sodang bakojo  
Pai pagi amak awak  
Pulang potang  
Bonti tingaghi makan nasi<sup>44</sup>  
Di ate pumatang  
Ibo jauh ati amak  
Sodang bakojo  
Pantun manyindio badondong soghakupun tibo  
Ladang lowe ladang lowe kobaunyo banyak  
Pulang soghak  
Bukik sikumbang  
De ala pue dek ala pue badan kadaghek

<sup>44</sup> Makan nasi yang di maksud, bekal nasi di bungkus pakai daun pisang makan dildang yang telah di persiapkan bekal dari rumah pakai daun upih pinang. Jarir Amru Dan Arief Rahman. *Roshaniar, Dari kuok ke senanyan*, (Pekanbaru: Cv Mulia Indah Kemaila, 2016). Cet. Ke-1 hlm. 13-15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ladang di bawuo la manjadi imbo

Ladang bonca ladang bonca luluoknyo dalam

Tanam kaghonok sikhonda cupak

Pnek lotio pulang batobo

Tibo duma lapiakkan di kanyam.

Batobo juga sering di iringi dengan rarak godang. Rarak godang ini adalah semacam permainan alat musik tradisional, seperti Talempong, Gong, Gendang, dll. yang melantunkan instrumen-instrumen lagu-lagu daerah yang sudah sejak lama di kenal di masyarakat. Selalu di meriah kan dengan rarak godang ini. (masakan sejenis bubur yang terbuat dari tepung, dan santan kelapa. Dimasak dalam kuah yang besar, kemudian diadakan doa bersama) .Pada malam hari setelah pekerjaan dilakukan pada siang hari. Biasanya Kelompok batobo mengadakan ini pada saat musim menuai tiba.

Dapat di tarik kesimpulan yang di maksud Batobo adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kampar secara bersama-sama bergantian (perhari”atau berganti hari) antara anggota masyarakat yang memiliki sawah, anggota tobo terdiri dari sepuluh orang bahkan sampai dua puluh orang dan umumnya yang melakukan wanita (perempuan kampar) pekerjaan mereka membalik tanah peladangan dengan cabak (cangkul), Anggota tobo mengenakan pakaian lengkap menutupi seluruh badan, dan menggunakan maronguok, maronguok adalah menutupi mukanya, yang mirip dengan topeng terbuat dari secarik kaian yang di beri tali pengikat yang fungsinya menutupi muka dari panasnya terik matahari dan untuk menjauhi fitnah terhadap perempuan kampar ketika melakukan pekerjaan. Pada kegiatan batobo ini terlihat perempuan kampar semgata dalam

bekerja dan saling bahu membahu. Batobo tradisi khas masyarakat adat di Kabupaten Kampar.<sup>45</sup>

## 2. Mangasang

Perempuan kampar melakukan kegiatan mencari kayu bakar, kemudian junjung (kayu untuk perkebunan) ini dilakukan di hutan-hutan yang berada dekat dengan kawasan mereka tinggal, pergi habis dari waktu subuh dan pulanginya waktu sore, pekerjaan ini dilakukan berkelompok paling sedikit tiga orang bahkan yang paling banyak lima orang. Hasil yang di dapat di jual, dang digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>46</sup>

## 3. Maompuok

Maompuok adalah pergi ke hutan dimana lahan tersebut belum ada pemiliknya, kemudian di situ diadakan maompuok, ada yang tinggal di situ dalam jangka waktu seminggu karna lokasinya jauh, bagi yang dekat pergi pagi sorepun sudah pulang kembali ke rumah. Pekerjaan yang dilakukan menebang kayu, bagi kayu yang bisa di mamfaatkan dibawah pulang bagi yang tidak akan menjadi sampah lalu dibakar, setelah bersih baru di bukak lahan, bisa menanam sawit, karet menanam sayur manyur dan lain-lain biasanya dilakukan berkelompok-

<sup>45</sup> Sudirman Agus dkk, *Antropologi budaya Kabupaten Kampar*, (Bangkinang: Kabupaten Kampar dinas perhubungan pariwisata dan seni budaya 2006), hlm. 113-114

<sup>46</sup> Ninik Mamak Kenegarian Kampa, *Wawancara*, di sekretariat Ninik Mamak Kenegarian Kampa Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 Januari 2020



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok dan telah ditetapkan ukuran berdasarkan kesepakatan bersama, dapat diartikan perempuan kampar ikut membantu suami dalam membuka lahan baru.<sup>47</sup>

#### 4. Manangkue

Manangkue adalah pekerjaan perempuan kampar di waktu renggang pergi kesungai untuk mencari ikan, istilah lain manangkue, manangguok dan manyokok alat yang di gunakan seperti kelambu, yang di buat empat bagian bambu kecil segi empat dan satunya bambu besar, biasa dilakukan sehabis dari batobo dan mangasang, mencari ikan, ikan yang didapatkan dijadikan untuk sambal untuk di makan, namun jika pendapatan ikan banyak, perempuan kampar menjualnya selain membantu ekonomi keluarga juga membantu seorang suami sebagai dalam sebuah rumah tangga.<sup>48</sup>

#### 5. Mangayam

Mangayam atau anyaman adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kampar bahan yang di jadikan, bahan alami tumbuh-tumbuhan kebanyakan daun pandan, daun tersebut di proses, setelah itu di anyam bisa menjadi bakul, (pekek, katendang) tikar, tudung saji, kampil, sumpit dan kembul. Dan tidak ketinggalan anyaman ketupat. Pekerjaan ini dilakukan pada waktu regang, hasil dari anyaman biasanya di gunakan untuk memanen padi, jika

<sup>47</sup> Datuok Bahar dan Datuok Zamzami, *Wawancara*, Ninik Mamak tokoh masyarakat di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 Januari 2020

<sup>48</sup> Ninik Mamak Kenegarian Kampa, *Wawancara*, di sekretariat Ninik Mamak Kenegarian Kampa Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 Januari 2020



anyaman bisa siap dengan jumlah yang banyak, perempuan kampar menjualnya untuk membantu ekonomi rumah tangga.<sup>49</sup>

Diantara lima pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kampar pada awal kemerdekaan, pekerjaan yang masi ada (bertahan) saat ini yang dilakukan oleh perempuan masyarakat kampar batobo, mengayam dan menangkap(mencari ikan). Bergesernya waktu perempuan masyarakat kampar memiliki peranan pada saat ini peranan yang dilakukan oleh perempuan masyarakat kampar dalam bidang ekonomi di antaranya sebagai berikut.

1. Berdagang
2. Bertani
3. wirausaha
4. Anyaman
5. Wanita karir.<sup>50</sup>

### 3. Kedudukan Istri Dalam Islam

Kedudukan adalah tingkat atau martabat/status tingkatan seseorang.<sup>51</sup> Maksudnya adalah posisi atau keadaan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau kelompok masyarakat.<sup>52</sup> Sebelum Islam datang, perempuan sangat menderita dan tidak memiliki kebebasan hidup yang layak. Dalam peradaban Romawi misalnya, wanita sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya, setelah kawin,

<sup>49</sup> Sudirman Agus dkk, *Antropologi budaya Kabupaten Kampar*, hlm. 79-80

<sup>50</sup> Ninik Mamak Kenegarian Kampa, *Wawancara*, di sekretariat Ninik Mamak Kenegarian Kampa Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 10 Januari 2020

<sup>51</sup> Peters Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 369

<sup>52</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 239-240

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuasaan tersebut pindah ke tangan sang suami. Kekuasaan ini mencakup kewenangan menjual, mengusir, menganiaya, dan membunuh. segala hasil usaha wanita, menjadi hak milik keluarganya yang laki-laki.<sup>53</sup>

Begitu Islam datang, perempuan diberikan hak-haknya sepenuhnya yaitu dengan memberi warisan kepada perempuan, memberikan kepemilikan penuh terhadap hartanya, bahkan tidak boleh pihak lain ikut campur kecuali setelah mendapat izin darinya.<sup>54</sup> Perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum, bahkan Islam memberikan hak yang sama kepada perempuan dalam mengakhiri kehidupan berumah tangga yaitu dengan cara “*khulu'*”.<sup>55</sup> Perempuan juga diberikan kebebasan secara penuh dalam menentukan pasangan hidupnya, bahkan walinya dilarang menikahkannya secara paksa, maka sebuah pernikahan seorang gadis tidak akan terlaksana apabila belum mendapatkan izin dan persetujuannya.<sup>56</sup>

Dalam agama Islam, seorang perempuan memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Kehadiran seorang wanita akan menjadi madrasah atau sekolah pertama dalam membangun masyarakat. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa peran seorang wanita sangat penting dan baik sebagai ibu, istri, saudara, anak maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>57</sup> Islam memberikan kedudukan dan kehormatan yang

<sup>53</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i, atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, Cet. III, 1996, hlm. 296-297

<sup>54</sup> Salim Abd al-Ghani al-Rafi, i, *Ahkam al-Ahwal al-Syakhsiyyah, li al-Muslimin fi al-Gharb*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, Cet. I, 2002, hlm. 105-106.

<sup>55</sup> Salim Abd al-Ghani al-Rafi, i, *Ahkam al-Ahwal al-Syakhsiyyah*, hlm. 105-106.

<sup>56</sup> Mutawally Sya'rawi, *Fikih Perempuan*, ( Jakarta: Amzah, 2009). Cet. III, hlm. 107-108

<sup>57</sup> Abdul Syukur al-Aziz, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, (Yogyakarta PT.Diva Press, 2015), Cet. Ke-1, hlm. 11-15

tinggi pada seorang wanita, baik dari segi hukum ataupun dari segi masyarakat sendiri. Pada kenyataannya, apabila kedudukan tersebut tidak seperti yang diajarkan oleh Islam, maka persoalan akan lain. Sebab, struktur, adat, kebiasaan, dan budaya masyarakat juga memberikan pengaruh yang signifikan kepada wanita.<sup>58</sup>

Perempuan menempati kedudukan yang penting di kehidupan keluarga dan sendi dasar kehidupan masyarakat karena perempuanlah yang melahirkan generasi penerus, merawat dan mendidik anak, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga. Peran ibu rumah tangga bagi wanita merupakan suatu pilihan yang harus dipilih. Setiap wanita yang sudah menikah, secara otomatis akan menjadi ibu rumah tangga. Seorang ibu yang berkewajiban mengatur harmonisasi keadaan rumah suaminya dan mengatur kelengkapan sandang pangan serta keteraturan dalam rumahnya.<sup>59</sup> Peran perempuan sebagai istri dalam rumah tangga adalah penanggung jawab dan pengelola ekonomi rumah tangga. Pendapat keluarga yang bersumber dari usaha suami, kemudian istri mengatur pengeluarannya sesuai kebutuhan.<sup>60</sup> Adapun kewajiban perempuan setelah menikah diantaranya sebagai berikut :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>58</sup> Atiqah Hamid, *Fiqih Wanita* ( Tutorial Ibadah Dan Muamalah Harian Muslimah Ahlul Jannah ), Yogyakarta, Diva Press, 2016 ). Cet. Ke-1, hlm. 13

<sup>59</sup> Lisdy Rahayu, *Istri Bahagia ( Berpedoman Al-Qur'an Dan Hadits )*, ( Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), hlm. 05

<sup>60</sup> Ismah Salman, *Keluarga Sakinah Dalam 'Aisyiyah: 'Diskursus Jender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah'*, ( Jakarta, PSAP Muhammadiyah, 2005) 73-74



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a. Taat Kepada Suami

Secara umum suami berkedudukan sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab atas kesejahteraan keluarga baik moral maupun material. Sedangkan istri tunduk kepada kepemimpinan suami disamping dalam beberapa hal dia dapat berperan mengatur pengelolaan rumah tangga atas persetujuan suami. Salah satu bentuk tanggung jawab istri kepada suami diantaranya adalah ketaatan seorang istri kepada suami merupakan bentuk tanggung jawab dan kewajiban yang tidak mudah diwujudkan.<sup>61</sup> Taat kepada suami adalah konsekuensi dari pernikahan, mau tidak mau kita harus melakukannya sekalipun perintah suami itu terdengar sepele. Ketika kita sudah menikah, kita memang harus siap menerima semua konsekuensinya. Ketika suami menginginkan apa yang diinginkan suami, maka penuhilah, taatilah. Ketika semua terasa berat dilakukan, maka ingatlah selalu bahwa imbalannya adalah surga itu adalah janji Allah kepada semua istri yang taat kepada suaminya.<sup>62</sup>

Bahwa seorang istri adalah bagaikan sahaya milik suaminya. Wajib atasnya mentaati suaminya dalam segala hal yang diinginkan mengenai dirinya, selama tidak mengandung maksiat terhadap Allah swt.<sup>63</sup> Istri harus mentaati semua perintah suami selama perintah itu dalam hal-hal yang dibolehkan syariat. Sebaliknya, ia tidak boleh menaatinya, bila perintah-perintah suami mengandung

<sup>61</sup> Nurlaela el- Anwari, *Kiat-Kiat Membahagiakan Suami Lahir Batin Sejak Malam pertama*, (Yogyakarta, Diva press, 2010), hlm. 95-96

<sup>62</sup> Leyla Imtichanah, *Istri dan Suami Yang Dirindukan Surga*, ( Bandung, Cet 1, Pastel Books, 2016), hlm. 25

<sup>63</sup> Al-Ghazali, *Menyikapi Hakikat Perkawinan*, ( Bandung, PT Karisma, Cet IX,., 1997 ). Cet. Ke-IX, hlm. 133

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur maksiat kepada Allah.<sup>64</sup> Ketaatan istri terhadap suami merupakan kewajiban selama suami tidak menyuruhnya melakukan kemaksiatan. Sebab, tak ada kepatuhan kepada makhluk dalam kemaksiatan terhadap Allah.<sup>65</sup> Apabila perintah suami bukan dalam hal maksiat, maka seorang istri harus taat dan tidak membantahnya. Jika suami memerintahkan suatu kemaksiatan maka gugurlah kewajiban taat kepada suami.<sup>66</sup>

#### b. Penjaga Harta

Seorang istri harus bisa menjadi penyimpan rahasia suaminya, dan pengaman harta bendanya, dan menjaga kehormatannya. Maka dia harus menghindari hal-hal yang mencurigakan. Dia tidak boleh memasukkan orang yang tidak disukai oleh suaminya kedalam rumah. Seorang istri shalehah harus memiliki sifat amanah, karena ia diberi kepercayaan oleh suaminya mengenai segala macam urusan diri dan keluarganya, bahkan seluruh rahasia suaminya. Suami bukan mempercayakan harta kekayaan kepadanya, melainkan termasuk juga mempercayakan kehormatan dan keamanan anak-anaknya.<sup>67</sup>

Rasulullah menganjurkan kaum perempuan agar patuh kepada suaminya, karena hal tersebut dapat membawa maslahat dan kebaikan.<sup>68</sup> Istri tidak boleh meninggalkan rumah tanpa izin, sepengetahuan dan ridha suaminya, sebab izin

<sup>64</sup> Aziah Nur Yusuf, *Wasiat-Wasiat Rasulullah Bagi Kaum Wanita*, (Yogyakarta, Diva Press, 2015), hlm. 51

<sup>65</sup> Dr. M. Sayyid Ahkmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 39

<sup>66</sup> Ali Gufran, LC, *Membahagiakan suami sejak Malam Pertama ( langkah-langkah menjadi istri shalehah )*, hlm. 134

<sup>67</sup> Ukasyah habibu ahmad, *suamiku di dunia suami di akhirat*, (Yogyakarta, diva press, 2015), hlm. 30-31

<sup>68</sup> Sayyed Hawwas, *Fiqh Munahakat*, hlm. 223

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluar termasuk hak suami. Apabila suaminya mengizinkannya, ia wajib menjaga kehormatannya.<sup>69</sup> Dengan demikian, seorang istri boleh meninggalkan rumah bila mendapatkan izin dari suaminya. Itupun tujuan keluarnya untuk melakukan kebaikan, sekiranya izin yang diminta tidak diperoleh atau malah dilarang, sebaiknya ia tetap tinggal dirumahnya, mentaati ucapan suami yang bertanggung jawab atas dirinya.<sup>70</sup>

#### c. Berhias Untuk Suami

Tanda seorang istri yang baik adalah apabila suaminya memadam padanya ia sangat menyenangkan, bersolek hanya untuk suami dan keluarganya, sebagai bunga sekaligus surga dalam rumah.<sup>71</sup> Seorang istri yang mencintai suaminya akan berusaha merawat kecantikannya untuk menyejukkan pandangan mata suami, sehingga tidak memandang wanita yang bukan haknya. Wajah istri adalah keteduhan, telaga yang memberi kesejukan ketika suami mengalami kegerahan. Sempurnakanlah kebahagiaan seorang laki-laki jika mempunyai istri yang wajahnya memikat. Berhias bagi seorang istri untuk suaminya adalah termasuk yang mempunyai nila ibadah. Demikian juga bagi suami, sunnah untuk berhias bagi istrinya sekalipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Abdul Aziz Bin Nashir Su'ud Al- Abdillah, *Untaian Bunga Persembahan Untuk Pengantin*, ( Jakarta Timur, Pustaka Qolami, 1994 ), hlm. 70

<sup>70</sup> Abdul Syukur al – Azizi, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, hlm. 324

<sup>71</sup> H. Abdullah A Djawas, *Dilema Wanita Karier*, (Yogyakarta, Ababil , 1996 ), hlm. 97

<sup>72</sup> M. fauzil Adhin. *Kado Pernikahan Untuk Istriku*, (Yogyakarta, PT, Mitra. Pustaka, 1998), hlm. 325-328

#### d. Berbuat Baik Kepada Suami

Perbuatan baik dari seorang istri kepada suami bisa dimulai dari ucapan seorang istri, kepada suami, ucapan yang baik dari seorang istri kepada suaminya merupakan salah satu perilaku yang dapat membahagiakan dan menggembarakan hati suami. Dalam surat Al Hajj ayat 22-23 Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ۖ وَهُدًى إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدًى إِلَى صِرَاطٍ الْحَمِيدِ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera. dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji. (QS. Al Hajj : 22-23).”

Selanjutnya sikap istri kepada suami, maksud memberikan sikap yang baik kepada sang suami. sikap baik yang harus di tunjukkan oleh seorang istri kepada suami adalah sikap-sikap yang menunjukkan ketundukannya, kasih sayang dan juga penuh tanggung jawab. Jika kita tunduk kepada suami hanya karena merasa terpaksa atau tertekan, maka hal itu akan segera sirna jika hal-hal yang dianggap sebagai penyebab keterpaksaan dan ketertekanan sudah tidak ada.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Nurlaela el-Anwari, *Kiat-Kiat Membahagiakan Suami Lahir Batin Sejak Malam pertama*, (Yogyakarta, PT, Mitra. Pustaka, 1998), hlm. 112-113





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Hukum Istri Bekerja

Islam memandang bekerja suatu kewajiban yang tak pernah terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, di antaranya firman Allah Swt yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. al-Mulk : 15)

Ayat tersebut menguraikan lebih lanjut tentang rububiyyat, yakni betapa besar kuasa dan wewenang Allah dalam mengatur alam raya ini. Dan ayat ini merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin secara khusus agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini, Imam al-Nawawi dalam mukaddimah kitabnya al-Majmu' menyatakan bahwa, umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya, agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbâ*, (Jakarta : Lentera ati, 2003), Cet. Ke-I, hlm. 357

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan, Rasulullah Saw memuji orang yang memakan rezeki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhâri dalam hdist tersebut menunjukkan perintah bagi setiap muslim untuk bekerja dan berusaha untuk mencari nafkah dengan usaha sendiri serta tidak bergantung kepada orang lain, begitu pula yang dilakukan oleh Nabi Daud As. yang senantiasa bekerja mencari nafkah dan makan dari hasil jerih payahnya tersebut.<sup>75</sup> Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat An-Nisa: 32

وَلَا تَمْنُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. An-Nisa: 32)

<sup>75</sup> Abû ‘Abdullah Muḥammad bin Ismâ’îl al-Bukhâri, *Shahîḥ al-Bukhâri, Kitāb : al-Buyû’, Bab : Kasbu al-Rajul Wa ‘Amaluhû Bi Yadihî*, Hadis No. 1930, (Beirut : Dâr al- Fikr. tth.), Juz. III, hlm. 74

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.

Hak bekerja yang telah diberikan syariat Islam kepada kaum wanita juga mencakup berbagai bidang, tidak terkecuali bidang perekonomian. Thus, wanita boleh melakukan kegiatan ekonomi dan boleh berusaha dengan tetap mendasarkan

<sup>76</sup> Ibnu `Abbâs, *Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs*, (Beirut : Dâr al-Kutub al-`Ilmiyya, 1992), hlm. 90-91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatannya pada aturan tertentu.<sup>77</sup> Perempuan boleh bekerja namun harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Islam diantaranya.

a. Mendapat Izin Dari Suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari'at (*tasyri'*) antara pria dan wanita. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang bekerja yang sudah menikah harus mendapatkan persetujuan suami.<sup>78</sup>

b. Seimbang Tuntutan Rumah Tangga Dengan Tuntutan Kerja

Istri yang juga bekerja di luar rumah memiliki kendala waktu untuk berbagi bersama keluarganya, dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Untuk mensiasati kondisi ini, segala sesuatunya hendaknya dikompromikan terlebih dahulu dengan sang suami, agar semua tugas dan pekerjaan rumah tangga tidak menjadi beban semata-mata untuk istri.<sup>79</sup>

c. Tidak Menimbulkan *Khalwat* Dengan Lawan Jenis

*Khalwat* adalah berduaannya laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya. Oleh karena itu, wanita yang bekerja harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt. Usaha yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran syariat antara lain

<sup>77</sup> Fadila Suralaga, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta : PSW UIN- IISEP, 2003), Cet. Ke-I, hlm 1-2

<sup>78</sup> Dârut Tauhîd, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung : Mizan,1990), Cet. Ke-I, hlm. 65. Lihat juga : Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga*, hlm. 144 ; Saifuddin Mujtaba', *Istri Menafkahi*, hlm. 99-100

<sup>79</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga*, hlm. 146



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah dengan berpakaian yang sopan (menutup aurat), dan bersahaja dalam berbicara dan bertingkah laku.<sup>80</sup>

**d. Menjauhkan Pekerjaan Yang Tidak Sesuai Dengan Karakter Wanita**

Seorang wanita harus dapat menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya. Misalnya, wanita tidak boleh bekerja di diskotik yang melayani kaum laki-laki sambil menyanyi atau menari, atau menjadi model produk tertentu yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh untuk memikat para pembeli. Adapun jenis pekerjaan seperti menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, dipandang Islam sebagai pekerjaan yang sesuai dengan tabiat wanita dan kodrat kewanitaannya.<sup>81</sup>

Selanjutnya untuk lebih mengetahui pandangan para ulama mengenai hukum istri bekerja beberapa pendapat ulama diantaranya pendapat. Qâsim Âmîn menegaskan sesungguhnya wanita mempunyai hak untuk bekerja dalam pekerjaan yang pantas untuknya, dan hak tersebut layak mendapatkan pengakuan dari pihak lain (kaum pria). Hal itu juga harus didukung dengan usaha-usaha pemberdayaan wanita agar dia mampu mengoptimalkan segenap kemampuan dan bakatnya. Namun ini bukan berarti menjadikan wanita wajib mengerjakan semua pekerjaan yang biasa dilakukan oleh kaum pria, akan tetapi merupakan suatu usaha pembinaan wanita agar dia memiliki keterampilan jika sewaktu-waktu dia harus

<sup>80</sup> Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 2004), Cet. Ke- I, hlm. 20

<sup>81</sup> Abû 'Îsâ Muḥammad bin 'Îsâ al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi, Kitab : al-Adab, Bab : al-Musyabbihat Bi al-Rijâl Min al-Nisâ*, Juz. III, hlm. 531.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja.<sup>82</sup> Wanita diperkenankan bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajaran, pengobatan, perawatan, dan perdagangan. Bidang-bidang ini selaras dengan kewanitaan.<sup>83</sup>

Abdul Hamîd Kisyk menilai peran wanita adalah sebagai pendidik sehingga dapat membentuk generasi yang baik. Dan Islam memerintahkan agar kaum wanita dibina sehingga mampu melaksanakan perannya, yaitu mendidik dan mengarahkan anak-anak. Oleh karena itu, Islam tidak mengharamkan wanita bekerja secara mutlak. Islam hanya memberikan persyaratan untuk pekerjaan yang layak bagi wanita, yaitu wanita harus berperilaku baik, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah bagi wanita yang jika dapat diaplikasikan, masyarakat Islami akan dapat terwujud dengan sempurna

Selain itu. Hasan al-Banna mengatakan jika kebutuhan-kebutuhan primer menuntut wanita bekerja demi keluarga dan anak-anaknya, dia harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan Islam. Dengan demikian, dia akan terhindar dari fitnah laki-laki dan laki-laki pun akan terhindar dari fitnahnya. Syarat utamanya adalah status pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, bukan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Qâsim Amin, *al-Mar`a al-Jadîda*, (Mesir : Matba`a al-Sya`b, 1900), hlm. 108-109

<sup>83</sup> Jacinta F. Rini, *Wanita Bekerja*, (Jakarta : E-psikologi.com), 27 Januari 2020

<sup>84</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Iqtishâd al-Bayt al-Muslim fî Dhau`I al- Syarî`ah al Islâmiyyah), terj. Dudung R.H dan Idhoh Anas, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 139



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya pendapat Jâd al-Haq `Ali Jâd alHaq menegaskan, keluarnya wanita dari rumahnya mencari nafkah untuk dirinya dan orang-orang yang berada dalam tanggungannya hukumnya adalah wajib, jika tidak ada orang dari keluarganya yang mampu bekerja seperti hendak berobat atau mencari nafkah dan menuntut ilmu Islam membolehkan.<sup>85</sup> M. Quraish shihab juga menjelaskan perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut terhormat, sopan dan dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari sebuah pekerjaan terhadap dirinya dan lingkungan.<sup>86</sup>

“Adapun bagi Muhammad al-Ghazâlî, seorang wanita boleh saja bekerja di dalam maupun diluar rumahnya, namun diperlukan adanya jaminan-jaminan yang dapat menjaga masa depan keluarga dan rumah tangganya. Selain itu diperlukan juga suasana yang bersih dan diliputi dengan ketakwaan, agar kaum wanita dapat melaksanakan pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya dengan aman.”<sup>87</sup>

Muhammad Abû Zahroh berpendapat, seorang istri yang bekerja tidak dapat sepenuhnya berada di rumah, ia tidak berhak menerima nafkah apabila suaminya memintanya untuk tetap berada di dalam rumah tetapi ia menolaknya. Sebab masa penahanan terhadap istri menjadi berkurang, sementara suami menginginkan secara penuh. Dan jika sang istri menentang permintaan suami, ia telah berbuat durhaka (nusyûz). Akan tetapi jika suami ridha dengan kondisi tersebut maka sang istri tetap berhak menerima nafkah.<sup>88</sup> Terkait itu Wahbah al-Zuhailî menambahkan, seorang istri yang bekerja pada siang atau malam hari di

<sup>85</sup> Jâd al-aq `Ali Jâd al-aq, *Bayân Li al-Nâs*, (al-Qâira : Matba`a Jâmi`a al-Azar, t.t), Juz. II, 183

<sup>86</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wanita Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 275

<sup>87</sup> Muammad al-Gazâlî, *al-Sunna alNabawiyya Bayna Ali al-Fiq*, (Beirut : Dâr alSyurûq, 1979), Cet. Ke-1, hlm. 44

<sup>88</sup> Muammad Abû Zaro, *al-Awâl al-Syaksiyya*, (Beirut : Dâr al-Fikr al-'Arabî, 1957), hlm. 278

luar rumah, baik sebagai dokter, guru, pengacara, perawat, ataupun pengrajin, dalam undang-undang yang ditetapkan di Mesir dan Suria, jika suami ridha dengan keluarnya sang istri untuk bekerja dan ia tidak melarangnya, maka wajib bagi sang istri menerima nafkah. Sebab, penahanan atas sang istri merupakan hak suami.<sup>89</sup>

Dari beberapa pendapat ulama di atas mengenai hukum istri bekerja, secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seorang wanita ingin bekerja atau berkarir.<sup>90</sup> Kemudian Islam membolehkan jika istri bekerjanya untuk memenuhi (nafkah) kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja dalam mencari nafkah, baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya.<sup>91</sup>

### C. Nafkah

#### 1. Defenisi Nafkah

Nafkah jika dilihat berdasarkan bahasa, “nafkah asal katanya dari mashdar **انفاق**, yang berarti **الإخراج**, kata ini tidak digunakan kecuali untuk yang baik saja. Adapun bentuk *jama*’-nya adalah **نفقات**, secara bahasa berarti:

ما يُنْفَقُهُ الْإِنْسَانُ عَلَى عِيَالِهِ

“Sesuatu yang dikeluarkan manusia untuk tanggungannya”.

<sup>89</sup> Waba al-Zuailî, *al-Fiq al-Islâmî*, hlm. 378

<sup>90</sup> Abdul Waâb al-Bandâry, *al-Zauja al-`Âmila*, (al-Qâira : al-Matba`a al-`Âlamiyya, 1969), Cet. Ke-I, hlm. 55-59

<sup>91</sup> Abû Zakariyyâ Yâyâ bin Syaraf alNawawî, *Rauda al-Tâlibîn*, Juz. VI, hln. 485



Adapun menurut istilah syara' nafkah adalah:

كفاية من يمو نه من الطعام والكسوة والسكني

“Mencukupi kebutuhan orang yang menjadi tanggung jawabnya berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal”.<sup>92</sup>

Nafkah berarti “belanja”.<sup>93</sup> Yang di maksudnya belanja di sini yaitu memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga. Karena nafkah merupakan suatu kewajiban yang diberikan oleh suami kepada istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah di ucapkannya ijab dan qobul. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nafkah adalah pendapatan suami yang wajib di berikan kepada istrinya.<sup>94</sup> Nafkah secara etimologis adalah apa yang kamu nafkahkan dan kamu belanjakan untuk keluargamu dan untuk dirimu sendiri. Secara terminologis, memberikan nafkah berarti: mencukupi makanan, pakaian, dan tempat tinggal orang yang menjadi tanggungannya.<sup>95</sup>

Ulama fikih sepakat bahwa nafkah minimal yang harus dikeluarkan adalah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, yakni makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk kebutuhan yang terakhir ini, menurut ulama fikih tidak

<sup>92</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala Madzhabi al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1969), juz. IV, hlm. 485

<sup>93</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, Ilmu Fiqh Jilid II, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1985). hlm. 148

<sup>94</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 947

<sup>95</sup> Yahya Abdurrahman, (Red) Mujahidin Muhayan, *Fikih Wanita Hamil/Yahya Abdurrahman al-Khathib*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 164



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus milik sendiri, melainkan boleh dalam bentuk kontrakan, apabila tidak mampu untuk memiliki sendiri.<sup>96</sup>

## 2. Dasar Hukum Nafkah

### 1 Al-Qur'an

Adapun dalil yang membahas tentang nafkah dalam al-Qur'an ialah sebagaimana Allah berfirman dalam QS.At-Thalaaq ayat 7 yang berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya:

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”(QS At- Thalaaq:7)

Dalam Tafsir al-Misbah diterangkan, ayat ini menjelaskan tentang kewajiban suami untuk memberi nafkah dan sebagainya, dengan menyatakan bahwa hendaklah orang yang mampu yaitu mampu dan memiliki banyak rezeki untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya sebatas kadar kemampuannya dan dengan demikian hendaklah ia memberi sehingga anak istrinya kelapangan dan keluasaan berbelanja. Dan orang yang disempitkan rezekinya yaitu orang terbatas penghasilannya, maka hendaklah ia memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya artinya jangan sampai dia memaksakan diri untuk nafkah itu dengan cara mencari rezeki dari sumber yang

<sup>96</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1996), hlm.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak direstui Allah. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan apa yang Allah berikan kepadanya. Karena itu janganlah (istri) menuntut terlalu banyak yang melebihi kadar kemampuan suami, karena Allah akan memberikan kelapangan setelah kesulitan.<sup>97</sup>

Berdasarkan ayat di atas nafkah memang menjadi kewajiban suami. Namun juga harus diperhatikan juga mengenai keadaan suami, apabila suami itu kaya memang hendaknya ia memberi nafkah sesuai dengan kekayaannya. Sedangkan bagi yang sedang mengalami kesulitan, maka semampunyalah tanpa harus memberi lebih dari itu, dan sama sekali tidak ada keharusan melihat kaya-miskinnya pihak istri. Artinya, kalau suaminya miskin, sedang istrinya dari keluarga orang-orang kaya yang bisa hidup serba berkecukupan sandang-pangannya, maka dia sendirilah yang harus mengeluarkan hartanya untuk mencukupi dirinya, kalau dia punya. Kalau tidak, maka istri harus bersabar atas rizki yang diberikan Allah kepada suaminya. Karena Allah lah yang menyampaikan dan melapangkan rizki itu.<sup>98</sup>

Dan adapula terdapat pada QS.Al-Baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا  
تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ

<sup>97</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Vol 14*, ( Jakarta: Lintera Hati, 2002 ), hlm. 303

<sup>98</sup> Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1981), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۖ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Baqarah :233)

Dalam ayat ini menjelaskan nafkah sudah menjadi ketetapan Allah atas para suami, bahwa mereka wajib menunaikannya kepada istri-istri mereka. Nafkah menjadi hak dari berbagai hak istri atas suaminya sejak mendirikan kehidupan rumah tangga. Nafkah adalah apa saja yang diberikan suami kepada istri, seperti makanan, pakaian, uang atau yang lainnya.<sup>99</sup>

Yang dimaksud dengan nafkah disini adalah mencukupkan kebutuhan istri berupa makanan, tempat tinggal, pelayanan, obat-obatan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. nafkah merupakan jaminan hidup bagi seorang istri setelah ia lepas dari tanggung jawab wali atau keluarganya. Keberadaan nafkah tidak

<sup>99</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Kemudahan dari Allah: *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm 39



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbatas ketika istri menjalankan peran domestik saja, melainkan juga atas istri yang telah bekerja di publik. Bahkan istri berhak menuntut penghargaan yang layak atas suaminya dalam hal pemeliharaan anak seperti menyusui.<sup>100</sup>

Pemilihan suami sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pemberian nafkah adalah karena islam ingin melindungi wanita dari beban yang berlebihan. Perempuan (dalam hal ini istri) sudah menanggung beban kodratnya sendiri, yaitu beban reproduksi yang penuh dengan resiko fisik dan mental. Logis jika beban nafkah tersebut diletakkan di pundak suami, karena dia tidak menanggung beban reproduksi. Ini adalah bentuk keseimbangan peran dan fungsi antara suami dan istri.<sup>101</sup>

## 2 As-Sunnah (Hadist)

Adapun landasan wajibnya memberikan nafkah yang bersumber dari hadist sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا، قَالَتْ: " هِيَ الْمَرْأَةُ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ لَا يَسْتَكْبِرُ مِنْهَا فَيُرِيدُ طَلَاقَهَا وَيَتَزَوَّجُ غَيْرَهَا، تَقُولُ لَهُ: أَمْسِكْنِي وَلَا تُطَلِّقْنِي، ثُمَّ تَزَوَّجْ غَيْرِي فَأَنْتَ فِي حِلٍّ مِنَ النَّفَقَةِ عَلَيَّ وَالْقِسْمَةِ لِي، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ " (رواه البخاري).<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Ibraahim Muhammad Al-Jamal, *fiqh Wanita*, hlm. 459

<sup>101</sup> Sri Mulyani, *Relaksi Suami dalam Islam*, (Jakarta:PSW Syarif Hidayatullah, 2004), hlm.39

<sup>102</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, (Riyadh: Daarul Ibn Kasir, 1993), No.4910, hlm.1090

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami muhammad bin salam telah mengabarkan kepada kami abu mu'awiyah dari hisyam dari bapaknya dari aisyah radliallahu 'anha, yakni terkait dengan firman-nya: *"wa inimra`atun khaafat min ba'lihaa nusyuuzaan aw i'raadlan.."* 'aisyah berkata, "ia adalah seorang wanita yang berada di bawah seorang suami. Namun sang suami tak mendapatkan hal banyak darinya, hingga ia pun ingin menceraikannya lalu menikahi wanita lain. Maka sang wanita pun berkata, 'tahanlah aku, jangan kau ceraikan. Nikahilah wanita lain, kamu halal (untuk tidak memberi) nafkah atasku begitu pula pembagian jatah untukku.' itulah maksud dari firman allah ta'ala: *'falaajunaaha'alaihimaa an yashshaalahaabainahumaa shulhaawash shulhu khair.*”(HR.Bukhari).<sup>103</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Hindun binti 'Utbah, istri Abu Sofyan datang mengadu kepada Rasulullah:

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنَةِ أَبِي سَفْيَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا سَفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ لَا يُعْطِينِي مِنَ النِّفَقَةِ مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي بَنِي، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَا لَهُ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: خَذِي مِنْ مَا لَهُ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيكَ وَمَا يَكْفِي بَنِيكَ (روه مسلم)<sup>104</sup>

Artinya:

Telah diceritakan dari Ali ibnu hujri as-sa'diy, telah diceritakan oleh Ali ibnu mashur, dari Hisyam ibnu Urwah, dari bapaknya Aisyah RA menceritakan, bahwa pada suatu kali datanglah Hindun Binti 'Utbah, yaitu isteri Abu Sofyan menemui Rasulullah SAW seraya berkata, “Hai Rasulullah! Abu Sofyan itu ialah laki-laki yang kikir, sehingga tidak diberinya saya nafkah yang memadai untukku, kecuali hanya dengan mengambil hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah saya berdosa dengan begitu?” jawab

<sup>103</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, hlm. 1091

<sup>104</sup> Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram*, (Bandung: PT al-Ma'arif 1993), hlm. 241

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau: “ambillah sebagian hartanya itu dengan niat baik secukupnya, yaitu untukmu dan anak-anakmu itu.(HR. Muslim).<sup>105</sup>  
Dari hadist di atas dapat di jelaskan Suami wajib melindungi istrinya dan

memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya(*nafkah*),<sup>106</sup> Karena nafkah merupakan suatu kewajiban yang diberikan oleh suami kepada istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah di ucapkannya ijab dan qobul, dan jika seorang suami kikir maka nabi membolehkan istri untuk mengambil sebagian hartanya untuk di ambil dan di jadikan untuk kebaikan dalam berumah tangga.<sup>107</sup>

### 3. Macam-Macam Nafkah

Nafkah rumah tangga merupakan kewajiban suami terhadap istri, kewajiban rumah tangga. Nafkah terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Nafkah lahir

Nafkah lahir itu terbagi tiga yaitu makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal (rumah). Makan minum dalam fikih diambil ukurannya di rumah orang tua sang Istri. Mengenai pakaian sang istri menjadi kewajiban suami untuk memberinya pakaian paling kurang dua stel atau dua pakaian selama satu tahun. Mengenai tempat tinggal, suami wajib menyediakan tempat tinggal bagi istrinya dimana ada tempat untuk tidur dan tempat makan tersendiri.

<sup>105</sup> *Shahihul Muslim*, Jilid XII, no1715, hlm. 8

<sup>106</sup> Abdul Gani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994). hlm. 101

<sup>107</sup> Yahya Abdurrahman, (Red) *Mujahidin Muhayan, Fikih Wanita Hamil*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 164

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tentang kewajiban suami untuk menyediakan tempat tinggal, Kompilasi Hukum Islam telah mengatur tersendiri dalam pasal 81 sebagai berikut:

1. Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi istri dan anak-anaknya atau bekas istri yang masih dalam masa Iddah.
2. Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk istri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam Iddah talak atau Iddah wafat.<sup>108</sup>

Tempat kediaman disediakan untuk melindungi istri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tenteram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat menyimpan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga. Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuan serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.<sup>109</sup>

**b. Nafkah Bathin**

Nafkah batin ialah apabila suami menggauli Istri secara seksual hingga terpenuhi kebutuhannya. Yaitu suami menggauli istrinya secara seksual hingga terpenuhi hajatnya. Dalam bahasa ilmiah disebut hingga istrinya mencapai orgasme dari hubungan kelamin itu.

<sup>108</sup> Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam* (Suatu Analisis UU No 1 Tahun 1974 dan KHI), (Bumi Aksara, 1996), hlm. 187

<sup>109</sup> Abdurrahman, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Syariah*, (Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 270



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam suatu perkawinan dan rumah tangga sakinah, maka faktor pergaulan seksualitas ini juga sangat mempengaruhi, harta kekayaan yang melimpah ruah serta sikap yang demikian memukau dan wajah yang elok bukanlah berarti apabila salah seorang dari suami istri itu tidak mampu memenuhi kebutuhan biologis.<sup>110</sup>

#### 4. Sebab-Sebab Yang Mewajibkan Nafkah

Sebab-sebab wajibnya nafkah adalah adanya akad nikah antara suami dan istri, dan istri berada dalam kekuasaan suaminya, dan suami berhak penuh untuk dirinya, serta istri wajib taat kepada suaminya tinggal di rumah suaminya, mengatur rumah tangga suaminya, mengasuh anak suaminya dan sebagainya.<sup>111</sup>

Maka agama menetapkan suami untuk memberikan nafkah kepada istrinya selama pernikahan berlangsung dan selama istri tidak nusyuz dan tidak ada sebab lain yang akan menyebabkan terhalangnya nafkah berdasarkan kaidah umum, yang mengakui bahwa orang yang menjadi milik orang lain dan diambil manfaatnya maka nafkahnya menjadi tanggungan orang yang menguasainya.<sup>112</sup>

Menurut kalangan Hanafiyyah berpendapat bahwa yang menjadi alasan mengapa seorang suami diwajibkan menafkahi istrinya sebagai imbalan dari hak suami untuk membatasi kebebasan gerak-gerik si isteri, dan pihak isteri

<sup>110</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid ke-4*, Ictiar Baru Van Hoeven, (Jakarta, 2009), hlm. 1281

<sup>111</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). hlm. 422

<sup>112</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1985), hlm. 189

memberikan loyalitasnya kepada ketentuan suami, hak nafkah menjadi gugur apabila isteri tidak lagi memberikan loyalitasnya kepada suami. *Nusyuz* (keluar dari ketaatan) merupakan salah satu dari penyebabgugurnya hak nafkah bagi istri.

Menurut mayoritas ulama dari kalangan Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah berpendapat bahwa alasan mengapa pihak suami diwajibkan menafkahi isterinya adalah karena adanya hubungan timbal balik antara suami-isteri (*al-'alaqat az-zawjiyyah*). Atau dengan kata lain bahwa yang menjadi sebabnya adalah posisi suami sebagai suami dan isteri sebagai isteri, termasuk kewajiban isterinya menyerahkan dirinya kepada suami secara suka rela untuk diperlakukan sebagai isteri.<sup>113</sup> Ibnu Qudamah berkata: Para Ahli ilmu sepakat tentang kewajiban suami membelanjai isteri-isterinya, bila sudah baligh, kecuali kalau isteri tersebut berbuat durhaka. Ibnu Mundzir dan lain-lainnya berkata: Isteri yang durhaka boleh dipukul sebagai pelajaran. Perempuan adalah orang yang tertahan di tangan suaminya. Ia telah menahannya untuk berpergian dan bekerja, karena itu wajib memberikan belanja kepadanya.<sup>114</sup>

Keharusan suami memberi nafkah istrinya ialah apabila suami istri sudah tinggal sekamar dan *watha'* (taat), jadi bukan hanya karena sudah terjadi akad nikah saja dan kewajiban tersebut bisa menjadi gugur dari suami apabila istrinya *nusyuz* (durhaka) kepadanya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka ada beberapa syarat-syarat bagi istri agar berhak menerima nafkah dari suaminya diantaranya adalah:

<sup>113</sup> Satria Effendi M. Zein, *Problematika hukum keluarga islam kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 155

<sup>114</sup> Sayyid Sabiq, *Op, cit.*, hlm. 75



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Telah terjadi akad yang sah antara suami dan istri
2. Istri telah sanggup melakukan hubungan sebagai suami istri dengan suaminya
3. Istri telah terikat atau telah bersedia melaksanakan semua hak-hak suami.<sup>115</sup>

### D. Hukum Islam

#### 1. Pengertian Hukum Islam

##### a. Hukum Islam

Al-Quran dan literatur hukum Islam sama sekali tidak menyebutkan kata hukum Islam sebagai salah satu istilah. Melainkan dalam Alquran terdapat kata *syariah*, *fiqh* dan juga *qanun*. Hukum Islam merupakan transliterasi dari bahasa Inggris *Islamic Law* yang dibahasa Indonesiakan menjadi hukum Islam.<sup>116</sup>

Bila dilihat dari susunan katanya hukum Islam terbentuk dari dua kata yakni hukum dan Islam. Kata hukum berasal dari bahasa Arab *hakama yakhmu hukman* yang berarti “kebijaksanaan”. Hal ini mempunyai maksud agar seseorang yang paham hukum ia adalah orang yang bijaksana.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Syekh Zainuddin Ibn Abd Azis al-Malibary, *Fath al-Mu'in*, Maktabah wa Matbaah (Semarang: Toba Putera, tth), hlm. 463

<sup>116</sup> *Ibid.*

<sup>117</sup> Abdul Manan, *Perbandingan Politik Hukum Islam & Barat*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 7. Lihat Raficq S. Abdullah and Nohamed M. Keshavjee, *Understanding Sharia Islamic Law in Globalised World*, (London: L.B. Tauris & Co. Ltd, 2018), introduction, hlm. 13. Lihat Mardani, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dimaksudkan bahwa orang yang memahami hukum kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dianggap sebagai orang yang bijaksana. Muhammad Daud Ali juga mengatakan makna hukum yang berasal dari bahasa arab tersebut juga dapat diartikan dengan norma, kaidah, pedoman, ataupun tolak ukur.<sup>118</sup> Sedangkan dalam kamus *Oxford* kata hukum diartikan dengan “Sekumpulan aturan, baik yang berasal dari aturan formal maupun adat, yang diakui oleh masyarakat dan bangsa tertentu dan mengikat bagi anggotanya”.<sup>119</sup> Sedangkan kata Islam berasal juga berasal dari bahasa Arab “*Aslamayuslimu Islaman*” yang memiliki arti damai, selamat.<sup>120</sup> Hal ini sebagaimana terdapat dalam Alquran surat Ali Imran ayat 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ ؕ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ؕ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۚ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi<sup>121</sup>: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah

<sup>118</sup> Rohidin, *Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books, 2016), hlm. 1

<sup>119</sup> Rohidin, *Ibid*, hlm. 2

<sup>120</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 654.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Ali Imran : 20)

Sedangkan secara terminologi hukum Islam didefinisikan oleh para *Ushully* “*Khithab* (Firman) Allah swt yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf (orang yang telah baliq dan berakal) baik perintah itu mengandung tuntutan(berupa perintah dan larangan) atau pilihan (menerangkan tentang kebolehan) atau berhubungan dengan yang lebih luas dari perbuatan *mukallaf* dalam bentuk penetapan.”<sup>122</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hukum Islam merupakan sesuatu yang bersinggungan dengan perbuatan *mukallaf* atau makhluk yang berupa tuntutan, pilihan ataupun ketentuan. Tuntutan sendiri ada kalanya bersifat perintah (untuk mengerjakan) ada kalanya juga berbentuk larangan (untuk mengerjakan) dan ia bersifat paten (harus dikerjakan) dan ada kalanya juga bersifat tidak paten. Dan didasarkan pada pembagiannya para ulama membagi hukum Islam menjadi dua yakni *taklifi* dan *wadh’i*.<sup>123</sup>

## **b. Syariat**

Syariat secara bahasa berarti “Jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun.”<sup>124</sup> Hal ini kemudian oleh orang arab di kata syariat juga dapat diartikan dengan *tariqh mustaqimah* yang berarti

<sup>122</sup> Abdul Hayy Abdul „Al, *Op.cit*, hlm. 26.

<sup>123</sup> Ali Jum“ah, *Sejarah Ushul Fiqih*, (Depok: Keira Publishing, 2017), hlm. 67-68. Lihat Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, Jilid 1, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 6.

<sup>124</sup> Hasbi As-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan yang lurus yang diikuti oleh umat muslim.<sup>125</sup> Sedangkan Muhmud Syaltut mendefenisikan syariat dengan “tempat yang didatangi oleh manusia dan hewan guna meminum air. Sedangkan menurut istilah syariat merupakan hukum-hukum dan tata aturan yang Allah swt syariatkan buat hamba-Nya untuk di ikuti.<sup>126</sup>

Sedangkan secara terminologis syariat diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti. Diperjelas oleh pendapat Manna al-Qhaththan, bahwa syariat berarti “segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah”.<sup>127</sup>

Para ulama mendefenisikan syariat sebagaimana dikutip oleh Hanafi (1970) dalam bukunya *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam* sebagai berikut:

“Syariat adalah apa (hukum-hukum) yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh salah seorang Nabi-Nya, saw, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatan yaitu yang disebut sebagai *hukum- hukum cabang dan amalan*, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu fiqih; atau berhubungan dengan cara mengadakan kepercayaan (*i”tiqâd*), yaitu yang disebut *hukum-hukum pokok* dan kepercayaan, dan untuknya maka dihimpunlah ilmu kalam. Syariat (*syarâ”*) disebut juga agama, *ad-dîn* dan *al-millah*).<sup>128</sup>

<sup>125</sup> Manna” Khalil al-Qhattan, *At-Tasyri” wa al-Fiqh fi al-Islam: Tarikhan wa Manhajjan*, (ttt: Maktabah Wahbah, 1976), hlm. 9

<sup>126</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asy-Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 18

<sup>127</sup> Manna” Khallil al-Qhattan, Loc. cit.

<sup>128</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun syariah dalam literatur hukum Islam mempunyai tiga pengertian, yaitu berikut ini:<sup>129</sup>

1. Syariah dalam hukum Islam yang tidak dapat berubah sepanjang masa.
2. Syariah dalam pengertian hukum Islam, baik yang tidak berubah sepanjang masa maupun yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan masa.
3. Syariah dalam pengertian hukum yang terjadi berdasarkan *istinbat* dari Alquran dan Al-Hadis, yaitu hukum yang diinterpretasikan dan dilaksanakan oleh para sahabat Nabi, hasil *Ijtihad* dari para *mujtahid*, dan hukum-hukum yang dihasilkan oleh ahli hukum Islam melalui metode *ijtihad* lainnya.<sup>130</sup>

Mahmud Syaltut dalam *al-Islâm: 'Aqîdah wa Syarî'ah* mengatakan, “*Syari'ah* adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Allah atau ditetapkan dasar-dasarnya oleh Allah agar manusia berpegang teguh kepadanya dalam hubungannya dengan Tuhannya, berhubungan dengan saudaranya sesama muslim, berhubungan dengan saudaranya sesama manusia, berhubungan dengan alam semesta, dan berhubungan dengan kehidupan.”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Zaenudin Ali, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, ctk. Pertama, Sinar Grafika, Jakarta, Agustus, 2006, hlm. 3-4

<sup>130</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>131</sup> Mahmud Syaltut, *al-Islam: Aqîdah wa Syarî'ah*, (ttt: Dâr al-Qalam, 1966), hlm. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Fikih**

Fikih menurut Salman Madkur, “Fikih maksudnya ialah mengetahui sesuatu memahaminya dan menanggapi dengan sempurna. Kata fikih ini juga merupakan kata yang digunakan untuk hukum-hukum keagamaan baik yang berhubungan dengan aqidah maupun amaliah. Dan segala sumber fikih diperoleh dari ijtihad dari sumber-sumber hukum silam yakni wahyu dan akal.”<sup>132</sup>

Hukum yang terdapat dalam Alquran masih bersifat umum belum terperinci, hingga norma hukum dasar yang bersifat umum dalam Alquran tersebut kemudian digolongkan dan dibagi ke dalam beberapa bagian atau kaidah-kaidah yang lebih konkret guna dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mempraktekkan kaidah-kaidah konkret tersebut dalam kehidupan sehari-hari diperlukan disiplin ilmu untuk memahaminya terlebih dahulu. Disiplin ilmu tersebut di antaranya adalah ilmu al-fiqh, yang ke dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ilmu hukum (fikih) Islam. Sebagaimana dilansir oleh Muhammad Daud Ali (w. 1998) dalam Hukum Islam, ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari atau memahami syariat dengan memusatkan perhatian pada perbuatan (hukum) manusia mukallaf, yakni manusia yang menurut ketentuan Islam sudah baligh (dewasa).<sup>133</sup>

<sup>132</sup>Teungku Muhammad Hasbi Asy-Shiddiqy, *Op.cit.* hlm. 20

<sup>133</sup> Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Edisi Ketiga, PT. RadjaGrafindo Persada, Jakarta, Oktober, 200, hlm. 43



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara ringkas fikih adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Tuhan.<sup>134</sup> Adapun perbedaan antara fikih dengan syariat dapat dilihat dilihat dibawah ini.<sup>135</sup>

1. Syariah terdapat dalam Alquran (Wahyu Allah) dan Al-Hadis (Sunnah Rasul). Fikih terdapat dalam Kitab Fikih, yaitu pemahaman manusia yang mempunyai syarat tentang syariah dan hasil pemahaman itu.
2. Syariah bersifat fundamental dan mempunyai ruang lingkup lebih luas karena di dalamnya, oleh banyak ahli dimasukkan juga akidah dan ahlak. Fikih bersifat instrumental, ruang lingkupnya terbatas pada hukum yang bersifat perbuatan manusia, yang biasa disebut sebagai perbuatan hukum.
3. Syariah adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Fikih adalah karya manusia yang tidak berlaku abadi, dapat berubah dari masa ke masa.
4. Syariah hanya satu. Fikih lebih dari satu seperti terlihat aliran-aliran hukum yang disebut mazhab dan mazhab-mazhab itu.
5. Syariah menunjukkan kesatuan dalam Islam, sedang fikih menunjukkan keberagaman.

Abu Hanifah (w. 767) mendefinisikan, fikih adalah pengetahuan tentang manusia apa yang wajib dilakukan dan wajib ditinggalkan. Menurut Imam Syafi'i (w. 820), fikih adalah ilmu tentang hukum syariah dengan sifat perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Pengertian ilmu dalam konteks ini adalah penemuan yang mutlak yang diperoleh dari keyakinan dan dugaan karena sesungguhnya hukum amaliyah telah ditetapkan dengan dalil yang *qat'i* dan yakin seperti apa yang telah ditetapkan pada umumnya dengan dalil *dzani*.<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 7-9

<sup>135</sup> Muhammad Ali Daud, *Op.cit*, hlm 45-46

<sup>136</sup> Sumber, Mu'inudinillah, 20 Maret 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Qanun**

Dalam hal ini ulama salaf memberikan definisi qânûn sebagai kaidah- kaidah yang bersifat kulliy (menyeluruh) yang di dalamnya tercakup hukum-hukum juz“iyyah (bagian-bagian). Jika kata qânûn disebutkan bersamaan dengan kata syariah, tidak lain maksudnya adalah suatu hukum yang dibuat manusia untuk mengatur perjalanan hidup dan hubungannya dengan sesama manusia yang lain, baik secara individu, masyarakat, dan negara.

Dasar syariat adalah wahyu Allah, sedangkan dasar qânûn adalah ra“yu (produk manusia). Qânûn (undang-undang) meupakan sekumpulan aturan atau hukum yang dibuat oleh manusia yang dikemas untuk perkara tertentu dan bidang-bidang tertentu, seperti KUHP dan lain-lain.<sup>137</sup>

Qânûn bisa juga di gunakan sebagai hukum yang digunakan untuk menyelesaikan dan memutuskan perkara manusia. Perbedaan antara syariat dan *qanun* ialah sebagai berikut:<sup>138</sup>

1. Dalam segi pembuatan, *qanun* merupakan produk manusia, sedangkan syariat merupakan *Khithabullah*.
2. Syariat merupakan hukum yang sempurna dan berlaku sepanjang zaman sedangkan *qanun* tidak.<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Abdul Manan, *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.

<sup>138</sup> Yusuf Qardlawi, *Membumikan Syariat Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 24-30

<sup>139</sup> Abdul Manan, *Op. cit*, hlm. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Ruang Lingkup Hukum Islam

Membicarakan syariat dalam arti hukum Islam, maka terjadi pemisahan-pemisahan bidang hukum sebagai disiplin ilmu hukum. Sesungguhnya hukum Islam tidak membedakan secara tegas antara wilayah hukum privat dan hukum publik, seperti yang dipahami dalam ilmu hukum Barat. Hal ini karena dalam hukum privat Islam terdapat segi-segi hukum publik; demikian juga sebaliknya. Ruang lingkup hukum Islam dalam arti fikih Islam meliputi: ibadah dan muamalah. Ibadah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Sedangkan muamalat dalam pengertian yang sangat luas terkait dengan hubungan antara manusia dengan sesamanya. Dalam konteks ini, muamalah mencakup beberapa bidang, di antaranya: (a) *munâkahat*, (b) *wirâtsah*, (c) *mu'âmalat* dalam arti khusus, (d) *jinâyat* atau *uqûbat*, (e) *al-ahkâm as-shulthâniyyah* (khilafah), (f) *siyâr*, dan (g) *mukhâsamat*.<sup>140</sup>

Apabila Hukum Islam disistematisasikan seperti dalam tata hukum Indonesia, maka akan tergambarkan bidang ruang lingkup muamalat dalam arti luas sebagai berikut.<sup>141</sup>

### 1. Hukum Perdata

Hukum perdata Islam meliputi:

- a. *Munâkahât*, mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan dan perceraian serta segala akibat hukumnya;

<sup>140</sup> M.Rasyidi, *Keutamaan Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 25.

<sup>141</sup> A. Rahmat Rosyadi, *Formalisasi Syariat Islam dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 52.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Wirâtsat*, mengatur segala masalah dengan pewaris, ahli waris, harta peninggalan, serta pembagian warisan. Hukum warisan Islam ini disebut juga hukum *farâidh*;
- c. *Mu'âmalah* dalam arti yang khusus, mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam masalah jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, perserikatan, kontrak, dan sebagainya.

## 2. Hukum Publik

Hukum publik Islam meliputi:

- a. *Jinâyah*, yang memuat aturan-aturan mengenai perbuatan-perbuatan yang diancam dengan hukuman, baik dalam *jarîmah hudûd* (pidana berat) maupun dalam *jarîmah ta'zîr* (pidana ringan). Yang dimaksud dengan *jarîmah* adalah tindak pidana. *Jarîmah hudûd* adalah perbuatan pidana yang telah ditentukan bentuk dan batas hukumnya dalam Alquran dan Sunnah (*hudûd* jamaknya *hadd*, artinya batas). *Jarîmah ta'zîr* adalah perbuatan tindak pidana yang bentuk dan ancaman hukumnya ditentukan oleh penguasa sebagai pelajaran bagi pelakunya (*ta'zîr* artinya ajaran atau pelajaran);
- b. *Al-Ahkâm as-Shulthâniyyah*, membicarakan permasalahan yang berhubungan dengan kepala negara/ pemerintahan, hak pemerintah pusat dan daerah, tentang pajak, dan sebagainya;



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Siyâr*, mengatur urusan perang dan damai, tata hubungan dengan pemeluk agama lain dan negara lain;
- d. *Mukhâsamat*, mengatur soal peradilan, kehakiman, dan hukum acara.

### 3. Sumber Hukum Islam

Al-Quran Surat An-Nisaa: 59, menyebutkan:<sup>142</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (Sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-Nisa’: 59)

Abdul Wahhab Khalaf menafsirkan ayat tersebut yaitu sebagai berikut.<sup>143</sup> (1) Perintah untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, artinya ialah mengikuti Qur’an dan Al-Sunnah; (2) Perintah untuk taat kepada *Ulil Amri* di antara Muslim, artinya ialah mengikuti hukum-hukum yang disepakati oleh para *Mujtahidin* karena mereka itulah *Ulil Amri* umat Islam dalam soal pembentuka hukum syariah Islam; (3) Perintah mengembalikan

<sup>142</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, ctk. Ke-10, CV Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 69

<sup>143</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh*, (Penerjemah Noer Iskandar al-Barsany, Moh. Tohcch Mansoer) Edisi Ketiga, PT. RadjaGrafindo Persada, Jakarta, 1988, hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian-kejadian yang dipertentangkan di antara umat Islam kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, artinya perintah mengikuti *Al-Qiyas* ketika tidak terdapat nash atau ijma karena pengertian (taat dan mengembalikan) dalam masalah ini, artinya ialah mengembalikan masalah yang dipertentangkan itu kepada Allah dan Rasul-Nya.

Mengacu pada penafsiran ayat di atas, dapat diketahui bahwa sumber hukum Islam meliputi: (1) Alquran, (2) Sunnah/Hadits, (3) *Ijma'*, dan (4) *Qiyas*.

Penetapan sumber hukum Islam juga dapat mengacu pada dialog antara Rasulullah Muhammad SAW dengan Mu'adz bin Jabal:

Pada saat Rasulullah saw hendak mengutus Mu'az bin Jabal ke Yaman, Rasulullah saw bertanya, "bagaimana engkau memberi putusan hukum ketika dihadapkan kepadamu suatu kejadian, apabila pengaturannya tidak terdapat dalam Alquran, tidak terdapat dalam hadis dan tidak ada ijtihad para sahabat?. Atas pertanyaan tersebut, kemudian Mu'az bin jabal menjawab bahwa ia akan memutuskan berdasarkan pendapat yang diyakini. Atas jawaban tersebut, Rasulullah menepuk dada Mu'adz seraya bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik kepada utusan Rasulullah terhadap sesuatu yang Rasulullah merasa puas dengan itu".<sup>144</sup>

<sup>144</sup> *Ibid*, hlm. 20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berpedoman pada dialog antara Rasulullah Muhammad SAW dengan Mu'az bin Jabal, dapat diketahui bahwa sumber hukum Islam meliputi Alquran, Hadits dan *ijtihad* yang merupakan penggunaan akal pikiran/ *al-ra'yu* yang hasilnya adalah fikih. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mendukung pendapat yang menyatakan bahwa sumber fikih dalam bidang muamalah ialah Alquran, Hadits dan Sunnah Nabi, *Qiyas*, *Ra'yu* serta *'Urf* adat kebiasaan.<sup>145</sup>

### 1. Al-Quran

Ada dua sifat yang dianut Alquran dalam masalah hukum. Pertama, hukum yang bersifat tetap dan berlaku sepanjang masa serta bagi seluruh umat. Terhadap hukum yang bersifat tetapi ini, Alquran menyebutnya secara rinci. Kedua, hukum yang bersifat umum yang menjadi pedoman bagi kaidah-kaidah hukum. pedoman ini berasaskan keadilan, persamaan, kebersamaan, musyawarah, perdamaian, pengakuan hak individu, tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial, menyampaikan amanah serta tidak memberatkan.<sup>146</sup> Dari sifat kedua yang dianut Alquran memberi petunjuk *syariah* ditetapkan bukan untuk membebani pelaksanaan hukum (*mukalaf*), tetapi guna memberi kemaslahatan bagi manusia sendiri. Tujuannya adalah untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan kehidupan sejahtera bagi manusia yang mengarah pada kebaikan perorangan dan masyarakat. Sifat umum yang dianut oleh

<sup>145</sup> Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam, Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, Sinar Grafika, ctk Pertama, Jakarta, Mei, 1995, hlm. 3.

<sup>146</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia, Penggagas dan Gagasanya*, Cet. Ke-1, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), hlm. 105

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alquran jelas mengandung makna bahwa Alquran membiarkan masalah-masalah *mu'amalat*, *siyasah* dan *qadla'* (peradilan) berkembang menurut kebutuhan masa, keadaan dan tempat.<sup>147</sup>

## 2. Sunnah

Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy memilih pendapat Ahli *Ushul* yang memformulasikan hadits dengan: “perbuatan, ucapan dan *taqrir* (persetujuan/keputusan) nabi yang berhubungan dengan hukum. Antara hadis dan sunnah mengandung makna yang sama, yakni sama-sama semua perbuatan, ucapan dan *taqrir* Nabi. Perbedaanya, hadis adalah semua peristiwa yang disandarkan kepada Nabi walaupun hanya sekali saja terjadi selama hayatnya. Sunnah adalah amaliah Nabi yang mutawatir, khususnya dari segi maknanya.<sup>148</sup>

Menurut Hasbi, Rasulullah saw di samping berfungsi sebagai rasul Allah swt, juga sebagai manusia biasa. Ucapan atau perbuatan Rasulullah saw dalam kualitasnya sebagai manusia biasa tidak menjadi syariah yang harus ditaati. Hanya ucapan, perbuatan dan *taqririnya* dalam kualitasnya sebagai Rasul yang memang berkewajiban menyampaikan wahyu dan menjelaskan syariah yang wajib diikuti.<sup>149</sup>

Sunnah ialah semua perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasulullah saw yang berposisi sebagai petunjuk dan *tasyri'*. Pengertian tersebut menunjukkan adanya 3 bentuk sunnah, yaitu *Qauliyah* (berupa perkataan), *Fi'liyah* (berupa perbuatan) dan *Taqririyyah* (berupa pengakuan/persetujuan

<sup>147</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm. 111.

<sup>149</sup> *Ibid*, hlm. 113.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perkataan orang lain).<sup>150</sup> Contoh Sunnah *Qauliyah* misalnya, hadis yang menyatakan bahwa amal kebaikan itu hendaklah didahului dengan niat dan seseorang akan memperoleh sesuatu sesuai dengan niatnya. Sunnah *Fi'liyah* misalnya, ketentuan tentang shalat, haji, keharusan menggunakan saksi dalam berperkara dan sebagainya. Sunnah *taqririyah*, misalnya, persetujuan terhadap pernyataan Mu'az bin Jabal ketika hendak diutus ke Yaman, ia akan memutuskan perkara dengan *ijtihad bira'yi* apabila tidak ditemui petunjuk dalam Alquran dan Hadits.<sup>151</sup>

### 3. *Ijma'*

*Ijma'* adalah konsensus atau permufakatan terhadap penetapan hukum. Dasar yang melahirkan *ijma* adalah permusyawaratan Nabi dalam mengambil keputusan yang bersifat duniawi, seperti kasus tawanan perang badar, melakukan musyawarah dengan para sahabat. Dengan menggunakan *ijma'* sebagai sumber hukum, fikih dapat terus diperkaya.<sup>152</sup>

*Ijma'* menurut *syara'* dalam pandangan jumhur adalah kesepakatan seluruh mujtahid kaum muslimin disesuaikan dengan masa setelah wafat Nabi tentang suatu hukum *syara'* yang amali. Menurut Jumhur Ulama *Ijma'* hanya terwujud apabila memenuhi syarat-syarat atau unsur-unsur berikut.<sup>153</sup> (1) Bersepakat para mujtahid. (2) Semua *Mujtahid* tersebut bersepakat, tak seorangpun yang berpendapat lain. Kalau satu orang saja yang berpendapat lain, maka *ijma'* tidak tersimpul. (3) Kesepakatan

<sup>150</sup> Sulaeman Abdullah, *op.cit.*, hlm. 20.

<sup>151</sup> Sulaeman Abdullah, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>152</sup> Nourouzzaman Shiddiq, *op.cit.*, hlm. 119.

<sup>153</sup> Sulaeman Abdullah, *op.cit.*, hlm. 42-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mujtahid yang ada ketika masalah yang diperbincangkan itu dikemukakan dan dibahas, tidak mesti disepakati oleh *Mutjahid* berikutnya. (4) Kesepakatan tersebut terjadi setelah Nabi Wafat; (5) Masing-masing mujtahid memberikan pendapatnya dan mendapat persetujuan pada saat penyimpulan. (6) Kesepakatan tersebut diambil secara bulat dan tidak ada pendapat ketiga.

#### 4. *Qiyas* dan *Ra'yu*

*Qiyas* menduduki peringkat keempat dalam sumber hukum Islam. Maknanya adalah, *qiyas* baru digunakan apabila dalam Alquran, hadits dan *Ijma'* tidak ditemukan. *Qiyas* tidak dapat dijadikan *hujjah syariah* dalam masalah ibadah badaniah, apalagi masalah haram dan halal. Menurut Hasbi, makna *Ra'yu* pada masa sahabat ialah: "pilihan hati karena dirasa benar, setelah direnungkan dan dipikirkan serta dicari mana yang benar terhadap hal yang betentangan dalilnya atau tidak diperoleh *nash* baginya".<sup>154</sup> Menurut Hasbi, *qiyas* yang berlandaskan *maslhahat mursalah* seperti konsep Malik pada asalnya sama maknanya dengan *ra'yu* yang berlandaskan *istihsan* (kebaikan berasaskan keadilan) seperti konsep Abu Hanifah.

*Qiyas* artinya menurut bahasa adalah mengukur sesuatu dengan benda lain yang menyamainya, misalnya mengukur baju dengan meteran. Artinya mengukur bagian-bagiannya dengan meteran. Juga dikatakan *Qiyas* ialah menyamakan karena mengukur sesuatu dengan benda lain yang

<sup>154</sup> Nourouzzaman Shiddiq, *op.cit.*, hlm. 121.



dapat menyamainya, berarti menyamakan di antara dua benda tersebut.<sup>155</sup> *Qiyas* menurut Ulama *Ushul* ialah menghubungkan sesuatu kejadian yang tidak ada nashnya kepada kejadian lain yang ada nashnya dalam hukum yang telah ditetapkan oleh *nash* karena adanya kesamaan dua kejadian itu dalam *illat* hukumnya.<sup>156</sup> Menurut ulama *Ushul*, *qiyas* adalah mempersamakan suatu peristiwa hukum yang tidak ditentukan hukumnya oleh *nash* dengan peristiwa hukum yang ditentukan oleh *nash* bahwa ketentuan hukumnya sama dengan hukum yang ditentukan *nash*.

Jumhur kaum muslimin sepakat bahwa semua hukum syara' yang dibawa oleh *nash* itu, diisyaratkan untuk mewujudkan *kemshlahatan*/kepentingan manusia, bukan tanpa tujuan. Apabila hukum-hukum itu termasuk katagori yang tak terdapat jalan bagi akal mencari *kemashalahatan* yang detail yang perlu diwujudkan oleh penetapannya, seperti hukum ibadah, hukum ini disebut *ta'abbudi* yang diharuskan pelaksanaannya menurut ketentuan yang dibawa oleh *nash*. Akan tetapi apabila hukum-hukum yang dibawa *nash* termasuk tujuannya dan *illat* yang melandasinya, subjek hukum (mukalaf) wajib melaksanakan/memperlakukanya pada semua peristiwa hukum yang dicakup oleh *nash* itu dan para *mujtahid* berkewajiban mengetahui maslahat yang menjadi tujuan syara' menetapkannya serta mengetatui

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>155</sup> Abdul Wahab Khalaf, *op.cit.*, hlm. 75

<sup>156</sup> Abdul Wahab Khalaf, *op.cit.*, hlm. 75

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

illat yang jelas yang dijadikan *syara'* sebagai hubungan hukum, karena di dalam hubungan itulah terwujud *kemashlahatan*.<sup>157</sup>

5. *Urf* (adat/kebiasaan)

Adat kebiasaan (*"urf"*) yang dijadikan sumber hukum, bukan hanya adat kebiasaan yang terdapat di Arab. Adat istiadat di luar Arab yang dipandang baik oleh akal dan diterima oleh tabi'at manusia yang sejahtera, dapat dijadikan landasan hukum.<sup>158</sup> Syariah Islam mengakui *"Urf"* sebagai sumber hukum menurut Hasbi karena sadar akan kenyataan bahwa adat kebiasaan telah memainkan peran penting dalam mengatur lalulintas hubungan dan tertib sosial di kalangan anggota masyarakat. Hasbi memberikan contoh Rasulullah saw membiarkan Al-Abbas ibn Abdul Muthalib menerima laba dari modal yang diputar oleh orang lain karena hak itu sudah menjadi *urf* bagi masyarakat Mekah. *Urf* yang dijadikan sumber hukum adalah *urf* yang tidak bertentangan dengan aqidah, tauhid, dan tidak bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat. *Urf* adalah sesuatu yang telah sering dikenal manusia dan telah menjadi tradisinya, baik berupa ucapan atau perbuatannya dan atau hal yang meninggalkan sesuatu juga disebut adat. Menurut istilah *syara'*, tidak ada perbedaan di antara *urf* dan adat. Maka, *urf* yang bersifat perbuatan adalah seperti saling mengerti manusia tentang jual beli dengan pelaksanaan tanpa *shighot* yang diucapkan.<sup>159</sup>

<sup>157</sup> Sulaeman Abdullah, *op.cit.*, hlm. 82-83.

<sup>158</sup> Nourouzzaman Shiddiq, *op.cit.*, hlm. 122.

<sup>159</sup> Abdul Wahab Khalaf, *op.cit.*, hlm. 130



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat keterkaitan antara hukum dan kenyataan sosial yang terdapat dalam masyarakat. Islam melegalisasi kenyataan-kenyataan tersebut sebagai sumber hukum (*Urf*) sepanjang dalam praktiknya tidak bertentangan dengan Alquran dan Hadis. Maknanya adalah ada ketergantungan antara hukum dan kenyataan sosial yang oleh para sosiologi dispesifikasikan sebagai kajian sosiologi hukum.

#### 4. Tujuan Hukum Islam

##### a. Defenisi Tujuan Maqsyid al-Syariah

Al-quran selaku sumber ajaran Islam tidak memuat aturan-aturan yang terperinci tentang ibadah dan muamalah. Buktinya hanya terdapat 368 ayat yang berkaitan dengan aspek-aspek hukum.<sup>160</sup> Hal ini berarti bahwa sebagian masalah-masalah hukum dalam Islam, oleh Allah swt hanya diberikan dasar-dasar atau prinsip-prinsipnya saja dalam Alquran, lalu dasar-dasar atau prinsip-prinsip ini dijelaskan lebih lanjut oleh Nabi saw melalui hadist-hadistnya.

Bertolak dari dua sumber inilah kemudian, aspek-aspek hukum terutama bidang muamalah dikembangkan dengan mengaitkannya dengan *maqâsid al-syari'ah*.

Secara bahasa *maqâsid* berasal dari gabungan (*idhafah*) kata majemuk antara *maqâsid* dan *syari'ah*:

المقاصد لغة :جمع مقصد، والمقصد : مصدر ميمي مأخوذ من الفعل قصد " يقال :قصد يقصد قصدًا ومقصدًا ، فالقصد والمقصد بمعنى واحد .

<sup>160</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1984), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

والقصد يأتي في اللغة لمعان , المعنى الأول : الاعتماد، والأتم، وإتيان الشيء، والتوجه.<sup>161</sup>

*Maqâsid* secara bahasa adalah jamak dari *maqṣad*, dan *maqṣad mashdar mimi* dari *fi'il qaṣada*, dapat dikatakan: *qaṣada-yaqṣidu-qaṣdan-wamaqṣadan*, *al-qaṣdu* dan *al-maqṣadu* artinya sama. Beberapa arti *al-qaṣdu* adalah: *ali'timad*: berpegang teguh, *al-amma*: condong, mendatangi sesuatu atau menuju.

Sedangkan kata *syari'ah* secara etimologi berasal dari kata *syara'a*, *yasyra'u*, *syar'an* yang berarti membuat *syari'at* atau undang-undang, menerangkan serta menyatakan.<sup>162</sup>

Sedangkan secara istilah terdapat beberapa pengertian *maqâsid al-syari'ah* yang disebutkan oleh para ulama dalam literature mereka diantaranya adalah :

1. Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah (w. 751 H)

Menegaskan bahawa syariah itu berdasarkan kepada hikmah-hikmah dan maslahah-maslahah untuk manusia baik di dunia maupun di akhirat. Perubahan hukum yang berlaku berdasarkan perubahan zaman dan tempat adalah untuk menjamin syariah dapat mendatangkan kemaslahatan kepada manusia.<sup>163</sup>

<sup>161</sup> Lihat *Qamus Al Muhith* 2/327, *Mu'jam Maqayis Al Lughat* 5/95, *Al Mishbah al Munir* 2/692, *Muhtarus sihhah* hlm.. 536, *Tahdziib Asmaa Al Lughat* 2/92

<sup>162</sup> Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer*, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 36.

<sup>163</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in*, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tahun 1996 jilid 3), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur (w. 1393 H)

Beliau berpendapat bahwa *maqâshid* adalah segala pengertian yang dapat dilihat pada hukum-hukum yang disyariatkan, baik secara keseluruhan atau sebagian, menurut beliau *maqâshid* terbagi menjadi dua yaitu; *maqashid* umum dan *maqashid* khusus. *Maqâshid* umum dapat dilihat dari hukum-hukum yang melibatkan semua individu secara umum, sedangkan *maqashid* khusus cara yang dilakukan oleh syariah untuk merealisasikan kepentingan umum melalui tindakan seseorang.<sup>164</sup>

3. Abu Ishaq al-Syathibi (w. 590 H)

Beliau tidak mengemukakan definisi secara spesifik tentang *maqâshid al-syari'ah* disebabkan karena masyarakat umum sudah memahaminya baik langsung maupun tidak langsung.<sup>165</sup>

4. Wahbah Mustafa al-Zuhaili (w. 1436 H)

Menyebutkan *maqâshid al-syari'ah* adalah sejumlah makna atau sasaran yang hendak dicapai oleh syara' dalam semua atau sebagian besar kasus hukumnya. Atau ia adalah tujuan dari syari'at, atau rahasia di balik penancangan tiap-tiap hukum oleh *Syar'i* (pemegang otoritas syari'at, Allah dan Rasul-Nya).<sup>166</sup>

Sedangkan menurut Satria Effendi M. Zein, *maqâshid al-syari'ah* adalah tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Alquran dan hadits sebagai alasan

<sup>164</sup> Muhammad Thâhir bin 'Asyûr, *Maqâshid al-Syari'ah al-Islâmiyyah*, (Amman: Dâr al-Nafâ'is, 2001), hlm. 190-194.

<sup>165</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>166</sup> Wahbah al-Zuhaylî, *Ushûl al-Fiqh al-Islâmî*, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1998., juz II), hlm. 1045.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan manusia.<sup>167</sup> Al-Syatibi (w. 590 H) melaporkan hasil penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Alquran dan hadis, bahwa hukum-hukum disyariatkan Allah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>168</sup>

**b. Metode Penetapan *Maqâsid al-Syari'ah***

Ibnu Asyûr (w. 1393 H) berpendapat bahwa sesuatu bisa dinyatakan secara spesifik sebagai tujuan dari syari'at melalui tiga cara penetapan yaitu:<sup>169</sup>

*Pertama*, penelusuran (*istiqra'*) terhadap hukum-hukum syari'at yang telah diketahui *'illat*-nya secara tekstual, atau melalui penggalian *'illat* melalui penalaran.

*Kedua*, dalil-dalil Alquran yang lugas sisi penunjukan tekstualnya dan secara tegas menentukan tujuan tertentu di balik pensyari'atan sebuah kasus hukum.

*Ketiga*, *sunnah mutawatirah*.

Menurut al-Syathibi (w. 590 H), ada tiga bentuk pemikiran mengenai bagaimana cara mengetahui tujuan dari syari'at (*maqâsid al-syari'ah*)

*Pertama*, bahwa *maqâsid al-syari'ah* tidak bisa diketahui kecuali dukungan *naş sharih* yang menjelaskannya. Kesimpulan akhir dari pemikiran ini hanyalah mengarahkan *nash* atas sisi *zahir*-nya saja. Ini

<sup>167</sup> Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 233.

<sup>168</sup> Abu Ishaq al-Syatibi, *Op. cit*, hlm. 195.

<sup>169</sup> Muhammad Thâhir bin 'Asyûr, *Op. cit*, hlm. 190-194.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah metode Madzhab *Zahiriyyah* yang hanya memandang makna *zahir* dari *naş* untuk menentukan *maqâşid al-syari'ah*.

*Kedua*: klaim bahwa *maqâşid al-syari'ah* bukanlah apa yang tersurat atau tersirat dalam *naş*, namun hal lain di balik itu. Ini diberlakukan pada seluruh hukum syari'at, hingga tak tersisa sedikitpun sisi *zahir* dari *naş* yang dapat dijadikan pegangan. Klaim ini dikemukakan kalangan madzhab *Bathiniyyah*.

*Ketiga*, *maqâşid al-syari'ah* bisa diketahui melalui dua pendekatan di atas secara moderat dan sinergis, yakni dengan berpedoman pada sisi *zahir* tanpa mengesampingkan makna atau hikmah tersembunyi di balik itu, atau sebaliknya, dengan menggali makna atau hikmah di balik pensyari'atan sebuah hukum tanpa bertentangan dengan sisi *zahir naş*. Dan, inilah yang dijadikan pijakan oleh mayoritas ulama'.<sup>170</sup> Karenanya, Asy-Syathibi (w. 590 H) memberikan kesimpulan bahwa *maqâşid al-syari'ah* bisa diketahui dengan tiga cara yaitu:<sup>171</sup>

*Pertama*, cukup mengetahui dalil perintah atau larangan yang secara jelas, bahwa tujuan yang dikehendaki adalah kepatuhan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan.

*Kedua*; dengan memandang '*illat*-'*illat* dari perintah atau larangan, seperti pensyari'atan nikah yang bertujuan untuk memelihara keturunan.

<sup>170</sup> Muhammad Aziz dan Sholikhah, *Metode Penetapan Maqasid al Syari'ah: Studi Pemikiran Abu Ishaq al-Syathibi*, (Jurnal Hukum Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ntt).

<sup>171</sup> Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allakhmy As Syatiby, *Kitab Al Muwafaqoot*, (Dar Ibn Qayyim, 2003M/1424H)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ketiga*, bahwa dalam penerapan hukum syar'i, Syari' memiliki tujuan pokok (*maqâsid ashliyyah*) dan tujuan pelengkap (*maqâsid tabi'ah*), adakalanya tertera secara eksplisit, tersirat secara implisit, ataupun didapatkan dari hasil penelusuran (*istiqra'*) terhadap *naş*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap *maqâsid* yang tidak tertera dalam *nash* namun tidak bertentangan dengan ketentuan di atas, adalah termasuk dalam *maqâsid al-syari'ah*.

**c. Pembagian *Maqâsid al-Syari'ah***

Bila ditela'ah semua perintah dan larangan Allah swt, baim dalam Alquran maupun hadist yang dirumuskan dalam fiqh (hukum Islam) akan terlihat bahwa semua mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Semuanya mengandung hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmat bagi umat manusia sebagaimana ditegaskan dalam Alquran surat *al-Anbiya'*:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. *Al-Anbiya'*: 107).”<sup>172</sup>

Ungkapan rahmat bagi seluruh alam dalam ayat di atas diartikan dengan kemaslahatan umat. Dalam hal ini ulama sepakat bahwasannya

<sup>172</sup> Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Naladana, 2004), hlm. 461.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang hukum syara' itu mengandung kemaslahatan untuk umat manusia.<sup>173</sup>

Kemaslahatan dalam *taklif* Tuhan dapat berwujud dalam dua bentuk: (1) bentuk hakiki, yaitu manfaat langsung dalam arti kausalitas, dan (2) dalam bentuk *majazi*, yaitu bentuk yang merupakan sebab yang membawa kepada kemaslahatan.<sup>174</sup>

*Maqâsid al-syari'ah* berdasarkan tujuannya terbagi menjadi dua, yakni; 1) *maqâsid syar'i* dan 2) *maqâsid mukallaf*.

1. *Maqâsid Syari'*

Yaitu *maqâsid* yang diletakkan oleh Allah dalam mensyariatkan hukum. Tujuannya adalah (*jalbil masholih wa daf'il mafasid*) menarik kebaikan dan menolak kejahatan di dunia dan di akhirat. Menurut as-Syathibi, kemaslahatan terbagi empat bagian,<sup>175</sup> Kemaslahatan itu oleh al-Syatibi (w. 590 H) dilihat pula dari dua sudut pandangan, yaitu (1) *maqâsid al-syari'* (tujuan Tuhan), dan (2) *maqâsid al-mukallaf* (tujuan mukallaf). *Maqâsid al-syari'ah* dalam arti *maqâsid al-Syari'*, mengandung empat aspek, yaitu:<sup>176</sup>

- a. Tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.
- b. Syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami.

<sup>173</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid 2 (Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 206.

<sup>174</sup> Husein Hamid Hasan, *Nazariyah al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islami* (Mesir: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1971), hlm. 5.

<sup>175</sup> Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, Jilid II (Cet. III; Bayrut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah, 1424 H/2003 M), hlm. 5.

<sup>176</sup> *Ibid*, hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Syariat sebagai suatu hukum *takfif* yang harus dilakukan, dan
- d. Tujuan syariat adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum.

Pada pandangan As-Syatibi, Allah swt menciptakan syariat dengan tujuan untuk merealisasikan maqasidnya untuk manusia yaitu untuk memberikan kebaikan (*maṣlahah*) kepada mereka dan menolak keburukan (*mafsadah*) yang menimpa mereka. Menurutnyanya segala apa yang disyariatkan tidak terlepas dari *maqasid al-syariah*. Tujuan syariat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: *Dharuriyyat*, *Tahsiniyyat*, dan *Hajjiyyat*<sup>177</sup>

a. Kepentingan Asas (*al-Dharuriyyat*)

Yaitu segala apa yang paling penting dalam kehidupan manusia, bagi tujuan kebaikan agama dan kehidupan di dunia dan akhirat karena kehidupan manusia akan rusak di dunia atau di akhirat jika kepentingan asas ini tidak ada atau tidak dipenuhi. Sehingga dalam syariat dikenal dengan *al-daruriyyat al-khamsah* ( lima hal yang sangat penting ) diantaranya adalah : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Kelima hal diatas merupakan masalah yang senantiasa di jaga oleh syariat meskipun dengan jalan yang berbeda-beda, sehingga yang di gulirkan oleh syariat meletakkan dua sendi dasar yaitu:

Mewujudkan dan melahirkan hukum (*al-ijaad* ) dan Menjaga kesinambungannya (*al-hifd* ).<sup>178</sup>

1) Agama ( الدين )

<sup>177</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>178</sup> Abdul Karim Zaidan, *al Wajiz Fi Ushulil Fiqh*, ( Beirut, Muasasah Ar Risaalah 1427H/2006) cet ke-15.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syariat mewujudkan agama dengan syarat dan rukunnya dari mulai iman, syahadat dengan segala konsekwensinya, akidah yang mencakup keimanan atas hari kebangkitan, *hisab* dll. Dasar-dasar ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Selain itu syariat juga menjaga agama ini dengan mensyariatkan dakwah, kewajiban berjihad, amar makruf dan nahi mungkar.

2) Jiwa ( النفس )

Syari'at mewujudkannya dengan menikah, karenanya akan menyehatkan jiwa, memperbanyak keturunan dan generasi penerus. Disamping itu, syariat mewajibkan menjaga jiwa dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak berbahaya bagi jiwa manusia. Begitupula ketika Allah swt mensyariatkan qishah yang tujuannya untuk menjaga jiwa manusia.<sup>179</sup>

3) Akal ( العقل )

Merupakan karunia Allah yang paling berharga, sehingga manusia diwajibkan menjaganya dengan tidak mengkonsumsi segala hal yang merusak akal manusia seperti narkoba, khamar dan segala hal yang dapat memabukkan atau menyebabkan candu (*addiction*).<sup>180</sup>

4) Keturunan ( النسب )

Disyariatkan menikah untuk memperbanyak keturunan, kemudian syariat menjaganya dengan menjauhi hal-hal yang dapat menjeerumuskan

<sup>179</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 92.

<sup>180</sup> Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, *Kiat Membersihkan Hati dari Kotoran dan Maksiat*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke zina. Begitupula dengan diharamkannya menuduh wanita-wanita yang baik dengan tuduhan zina.<sup>181</sup>

5) Harta ( المال )

Syariat membolehkan segala jenis muamalah yang sesuai dengan kaidah dan ketentuan syariat. Syariat juga mewajibkan setiap orang untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang halal, menjaga harta mereka dan juga mengharamkan mencuri, dan segala hal yang dapat merugikan orang lain serta menyerahkan harta kepada pihak yang tidak bisa bertanggungjawab atas harta tersebut.

b. Kebutuhan Biasa (*al-Hajiyyat*)

Ia merupakan keperluan hidup untuk memudahkan kehidupan di dunia dan akhirat, tanpanya kehidupan manusia akan menjadi tidak sempurna dan mengalami kesempitan. Beberapa kebutuhan yang dibolehkan oleh syariat adalah:

*Syari'at* membolehkan *rukhsah* dalam ibadah untuk memudahkan kesulitan yang terjadi dalam melaksanakan perintah.<sup>182</sup>

Dalam muamalah, syariat membolehkan jual beli yang merupakan pengecualian dari kaedah umum jual beli, seperti *salam*, *ijarah*, dan *muzaraah*. Dalam masalah *Uqubah* (hukuman), syariat membolehkan kaidah *dar'ul huduud bi al syubuhaat* (menunda hudud karena tuduhan) atau diyat atas keluarga terpidana sebagai keringanan baginya.<sup>183</sup>

<sup>181</sup> Sapiudin Shidiq, *Loc. cit.*

<sup>182</sup> Satria Effendi M. Zein, *op.cit.*, hlm. 235.

<sup>183</sup> Lihat Abdul Karim Zaidan, *Al Wajiz fi Ushul al Fiqh*, hlm. 380.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Keperluan Mewah (*al-Tahsiniyyat*)

Kondisi ini merupakan kondisi pelengkap hidup manusia, sehingga manusia merasakan kenyamanan hidup. Seperti:

Menutup aurat, mengenakan pakaian yang baik, bersih dan bagus ketika memasuki masjid dan bertaqarrub kepada Allah dengan melaksanakan ibadah nafilah, shadaqah, shalat sunnah dan lain-lain. Dalam muamalah, dilarang boros (*israf*), jual beli diatas pembelian orang lain dan lain-lain. Dan dalam ‘adat, diajarkan cara makan dan minum yang baik.<sup>184</sup>

Yang menjadi asas kepada semua kepentingan tadi adalah kepentingan asas. Sedangkan kepentingan biasa (*al-hajiyat*), sebagai pendukung saja. Sementara keperluan mewah sebagai pendukung kepada kepentingan biasa. Kedudukan ini perlu diprioritaskan dalam menentukan hukum.

2. *Maqâsid al-Mukallaf* (hamba)

Merupakan tujuan syariat bagi hamba (*mukallaf*) dalam melakukan sesuatu perbuatan. *Maqasid mukallaf* berperan menentukan sah atau batal sesuatu amalan. kaidah berperan dalam *maqâsid mukallaf* adalah: “*Maqâsid mukallaf* hendaklah selaras dengan *maqâsid al-syari’ah* itu sendiri. Sehingga bila ada yang ingin mencapai sesuatu yang lain dari maksud awal pensyariatannya, sesuatu itu dianggap telah menyalahi syariat”.<sup>185</sup>

<sup>184</sup> *Ibid.*

<sup>185</sup> Muhammad Tahmid Nur, *Menggapai Hukum Pidana Ideal Kemaslahatan Pidana Islam dan Pembaruan Hukum Pidana Nasional*, (Yogyakarta: CV. Budi Urama, 2018), hlm. 92.

## E. Tinjauan Relevan

Dalam penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah terdahulu terdapat beberapa pembahasan yang relevan dengan penelitian penulis yang di kemas dengan judul: PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi. Hanya saja subjek ataupun fokus penelitian dari pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian tersebut diantaranya ialah sebagai berikut :

### 1. Kuswardhani

Jurnal ini mengangkat tema tentang *Peran Ganda Dan Pengembangan Karier Guru-Guru Perempuan Di Sekolah Muhammadiyah Di Kota Surakarta*, Saat ini beberapa perempuan telah mendapat kepercayaan menduduki posisi tertinggi dalam struktur organisasi bisnis, sosial, politik dan keagamaan. Ini membuktikan mereka mampu mengemban amanah dengan baik dan mampu membangun kepercayaan untuk berperan ganda. Namun fakta ini belum sepenuhnya berdampak pada kesetaraan gender disegala lapisan masyarakat. Budaya patriarki ternyata masih begitu lekat Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa mengatur keseimbangan peran ganda antara pekerjaan rumah tangga dan tugas profesi sebagai guru tidaklah mudah.

Terlebih bagi bagi yang sudah berkeluarga dan memiliki anak pasti akan menimbulkan konflik peran di keduanya. Tugas sebagai ibu rumah tangga banyak mengurus tenaga dan perlu waktu yang banyak. Berdasar kenyataan itu akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilakukan penelusuran secara detil dan mendalam untuk mengetahui alasan mereka tidak berambisi menjadi pejabat struktural dan akan dikaitkan dengan peran ganda perempuan.

Maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sdr kuswardhani, untuk mengetahui guru-guru perempuan sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta tidak berambisi menjadi kepala sekolah dan untuk mengetahui bagaimana hubungannya dengan peran gandanya. Penelitian kualitatif jenis studi kasus ini akan mengeksplorasi suatu masalah pengembangan karier guru-guru perempuan di lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kota Surakarta dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi baik guru yang bersangkutan dan pimpinan sekolah.

Subyek penelitian adalah guru- guru perempuan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta yang tidak atau belum pernah menduduki jabatan struktural di sekolah. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara mendalam pada sumber informasi guru- guru perempuan yang dipilih berdasar referensi dari guru dan pimpinan sekolah, serta pimpinan sekolah yang mengetahui perilaku pengembangan karier di sekolah. Selanjutnya data di analisis menggunakan Teknik *Capacities and Vulnerabilities Analysis*.

Adapun dari hasil penelitiannya Saat ini guru perempuan di sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta banyak yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, Disamping itu banyak yang memiliki pengalaman mengelola organisasi sosial, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat, seperti

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi wakil kepala sekolah, pengelola unit kegiatan sekolah, pengurus Aisyiyah ranting dan pengurus PKK, darma wanita dan lain-lain. Mereka ini dinilai memiliki kemampuan dan potensi untuk diorbitkan menjadi pimpinan lembaga pendidikan

Kenyataan yang terjadi, walaupun banyak yang memiliki potensi ternyata hampir sebagian dari mereka ini tidak memiliki ambisi pribadi untuk menduduki jabatan struktural disekolah. Kalaupun ada kesempatan untuk merintis karier struktural biasanya sebagian besar kurang percaya diri dan mereka berusaha menghindar dengan menunjuk teman lain dari kalangan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa ambisi pribadi masing-masing guru perempuan untuk maju dalam berkarier struktural sangat rendah.<sup>186</sup>

## 2. Arsani

Jurnal ini mengangkat tema *Tentang Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, perbedaan dengan penelitian penulis adalah peranan perempuan dalam bidang ekonomi adapun peranan yang dilakukan dalam penelitian penulis ada yang bertani, berdagang, berkarir dan ASN yang tujuan membantu ekonomi rumah tangga sedangkan dalam jurnal ini Peranan pekerjaan cuma satu yakni buruh tani, perempuan ibu rumah tangga dominan di Desa Putat karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke sawah. Mereka harus

<sup>186</sup> Kuswardhani, *peran ganda dan pengembangan karier guru-guru perempuan di sekolah muhammadiyah di kota surakarta*, (Jurnal Hukum, Universitas UMS Kota Surakarta, 2017).

menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi. Ibu-ibu di Desa Putat juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang istri buruh tani di Desa Putat ada dua hal yaitu menjadi pengrajin batik tulis, selain itu juga biasanya istri-istri buruh tani memilih profesi sebagai pedagang (penjual sayur keliling atau membuka warung di rumah). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris (Kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat, Purwodadi, Grobogan). Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, (2) untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Putat, Purwodadi, Grobogan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peranan istri buruh tani di Desa Putat dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga diuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai stratifikasi sosial.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di mana adanya perbedaan antara kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah gender, yang mengarah kepada pemikiran bagaimana gender diper-masalahkan. (2) Partisipasi istri dalam meningkatkan ke- sejahteraan keluarga di desa Putat diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat.

Peran ibu rumah tangga sangatlah dominan di Desa Putat karena mereka harus me- ngerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke sawah. Mereka harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi.

Ibu-ibu di Desa Putat juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyara- kat. Namun dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang istri buruh tani di Desa Putat ada dua hal yaitu menjadi pengrajin batik tulis , selain itu juga biasanya istri-istri buruh tani memilih profesi sebagai pedagang (penjual sayur keliling atau membuka warung di rumah).<sup>187</sup>

### 3. Syaifuddin Zuhdi

Jurnal ini mengangkat tema tentang *Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri Di Dalam Komunitas Kemasyarakatan*. Perbedaan pekerjaan yang dimiliki oleh keduanya merupakan suatu keniscayaan, peran

<sup>187</sup> Arsani, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani Di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, (Jurnal , Universitas IAIN Walisongo, kota Semarang, 2014).



serta antara pria dan wanita dalam mengatur rumah tangga juga berbeda. Dinamika perkembangan peran gender didalam masyarakat dilator belakang oleh beberapa factor antara lain: lingkungan social masyarakat, struktur social. Peran serta perempuan didalam kehidupan sangatlah kompleks, kecenderungan yang muncul didalam masyarakat selama ini, perempuan memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Di samping itu pada beberapa kondisi perempuan dapat memiliki fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui peran ganda perempuan di era industry, tulisan ini menggunakan metode deskriptif normative, temuan dari penelitian ini adalah pada dasarnya perempuan memiliki peran utama sebagai seorang yang bekerja di ranah domestic, tetapi seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran dari yang awalnya domestic bergeser kearah public, beberapa alasan yang menjadikan perempuan untuk bekerja di sector public berkaitan dengan nilai ekonomis (perekonomian) dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan fungsi nya sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi perempuan.

Adanya pergeseran tersebut adalah dampak dari adanya partisipasi perempuan dalam peran ekonomis, sehingga menjadi masyarakat industry yang berbasis pada *money oriented*, partisipasi tersebut berakibat pada kondisi keluarga maupun hubungan social masyarakat, apabila mereka dapat mensikapi dan mengatasi permasalahan yang muncul dengan baik maka efek dari partisipasi kerja tersebut menjadi baik, begitu pun sebaliknya apabila

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka tidak dapat mensikapi dengan bijak maka akan rusak hubungan keluarga dan social masyarakat.<sup>188</sup>

#### 4. Dinnul Alfian Akbar

Jurnal ini m,egangkat tentang *Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita Dan Stres Kerja*. Menjadi wanita karier hampir dambaan setiap wanita, selain wanita lajang, wanita yang telah berumahtangga pun ingin menjadi yang seperti itu, mempunyai pekerjaan yang menghasilkan uang dan posisi jabatan disuatu perusahaan.

Peran ganda (*work conflict family*) wanita antara keluarga dan pekerjaan. Di satu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, namun disisi lain, sebagai seorang karyawan yang baik mereka dituntut pula untuk bekerja sesuai dengan standar perusahaan dengan menunjukkan performan kerja yang baik. Wanita untuk peran tersebut terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi didalam pekerjaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stress seperti: kelebihan beban kerja, tanggung jawab atas orang lain, perkembangan karir, kurangnya *kohesi* kelompok, dukungan kelompok yang kurang memadai, struktur dan iklim organisasi, wilayah dalam organisasi, karakteristik tugas, dan pengaruh pimpinan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik peran ganda yang dialami karyawan wanita ini, di antaranya adalah kurang atau bahkan tidak

<sup>188</sup> Syaifuddin Zuhdi, S.HI.M.H, *Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, (Jurnal , Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta, kota surakarta , 2018)

adanya waktu untuk keluarga, tidak adanya waktu untuk bermasyarakat, penggunaan hari libur untuk bekerja, permasalahan dalam keluarga, dan keluhan dari anggota keluarga atas pekerjaan yang dijalani karyawan wanita.

Agar konflik peran ganda ini tidak mempengaruhi kinerja karyawan, pemberian beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi, memberlakukan sistem kerja shift, sehingga karyawan wanita tersebut memiliki waktu untuk keluarga dan bermasyarakat, hari libur nasional sebaiknya karyawan wanita tetap libur, sehingga karyawan wanita tersebut dapat menikmati liburan bersama keluarga dan juga mengurangi rasa lelah setelah seminggu bekerja.

Hasil penelitian ini bahwa wanita ingin tetap bekerja, karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi diri: mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian (meskipun penghasilan suami mencukupi), serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar (seperti) memberi rasa “berarti” sebagai pribadi. Meskipun keterlibatan dalam berbagai peran ini dapat memberikan keuntungan psiko sosial, seperti peningkatan kepercayaan diri, moral, serta kebahagiaan, kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan dan keluarga yang sering kali bertentangan juga dapat menyebabkan terjadinya konflik pekerjaan-keluarga.<sup>189</sup>

<sup>189</sup> Dinnul Alfian Akbar, *Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kota Palembang, 2017)

## F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Koto Perambahan

### 1. Sejarah Desa Koto Perambahan

“Desa Koto Perambahan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Menurut beberapa tokoh masyarakat, Desa Koto Perambahan dikenal karna dahulu keberadaanya adalah sebuah wilayah Kerajaan dengan Raja yang bernama Sultan Mahmud Adhli Syah atau yang lebih dikenali oleh Raja Koto, satu-satunya kerajaan yang ada di Kabupaten Kampar.”

Dengan bukti peninggalan yang sampai saat sekarang masih ada seperti: Stempel Kerajaan, Keris, Baju kerajaan dan peninggalan lainnya. Memang sebelumnya nama Desa ini adalah Desa Kampung Panjang Kampar, tapi pada masa pemerintahan Desa Bapak Soedirman bersama Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat mengganti nama Desa dengan nama Desa Koto Perambahan. Desa Koto Perambahan mulai didiami oleh penduduk tahun 1963, yang sebagian besar penduduknya berasal dari sebuah daerah (kampung lama) yang bernama Pasir Amo. Di samping penduduknya berasal dari kampung lama yang dipindahkan ke kampung baru, Desa Koto Perambahan juga didiami oleh penduduk desa tetangga. Secara kultur sosial budaya kemasyarakatan, Desa Koto Perambahan masih memakai sistem kesukuan. Pada saat ini ada 10 (sepuluh) suku yang mendiami Desa Koto Perambahan, yang mana 5 (lima) suku diantaranya berasal dari kampung lama dan 5 (lima) suku lainnya berasal dari Desa Koto Perambahan. Suku-suku tersebut adalah: Domo, Putopang, Putopang Basa, Melayu, Piliang Bukik, Piliang Bawauh, Kampai, Umpun Pisang dan Bendang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan alasan nama Desa Koto Perambahan diambil dari perkampungan yang pertama ada di Desa ini yang dikenali dengan nama Pomban atau Perambahan, maka digantilah nama Desa Kampung Panjang menjadi Desa Koto Perambahan pada tahun 2001. Alasan kedua mengapa nama Desa Kampung Panjang diganti menjadi Desa Koto Perambahan, karena nama Desa Kampung Panjang sama dengan nama Desa yang berada di Air Tiris yaitu Desa Kampung panjang Air Tiris. Desa Koto Perambahan mulai terbentuk pada tahun 1978 melalui pemekaran Desa Kampar dan selanjutnya dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama pada tahun 1978 dan terpilih bapak Nahar.

## **2. Kondisi Geografis Desa Koto Perambahan**

Desa Koto Perambahan terletak didalam wilayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hidup Baru Kec. Kampar Kiri dan Desa Kampar Kec. Kampar Timur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Bungo dan Desa Kampar Kec. Kampar Timur
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Palung Raya Desa Kuamang Kec. Tambang Kabupaten Kampar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Luas wilayah Desa Koto Perambahan adalah 11 KM. Dimana 75% berupa daratan yang berpotografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim Desa, sebagaimana Desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

Lalu lintas perhubungan diwilayah Desa Koto Perambahan ini adalah melalui jalur darat dengan sebagian besar jalan aspal dan semenisasi dan sebagian kecil jalan tanah. Jalan ini menghubungkan ke beberapa tempat di desa-desa lain. Kec. Kampar bahkan yang menghubungkan antara pekanbaru dengan Sumatera Barat. Karena jalan raya Pekanbaru – Bangkinang melintasi wilayah Desa Koto Perambahan. Kantor Kepala Desa (Balai Desa) Koto Perambahan selaku pusat administrasi Desa terletak lebih kurang 15 KM dari Kantor Camat Kampar, 26 KM dari Ibu Kota Kab. Kampar dan 36 KM dari Ibu Kota Propinsi Riau

### 3. Kondisi Demografis Desa Koto Perambahan

Dalam hal kependudukan, penduduk yang mendiami Desa Koto Perambahan adalah bersifat homogen dari berbagai aspek. Homogen dalam bahasa, homogen dalam adat-istiadat, homogen dalam beragama, dan lain-lain.

Secara umum penduduk yang mendiami Desa Koto Perambahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari data statistik kependudukan tahun 2014 terhitung 4.958 jiwa dengan perincian 2.470 jiwa laki-laki dan 2.488 jiwa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang terhimpun dalam 1.193 kepala keluarga. Yang terbagi dalam 6 (enam) Wilayah Dusun. Tabel dibawah menunjukkan keadaan penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019

**TABEL 1**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA KOTO**  
**PERAMBAHAN BERDASARKAN JENIS**  
**KELAMIN**

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki-Laki	2.470	49,82%
2	Perempuan	2.488	50,18%
	Jumlah	4.958	100%

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin perempuan terlihat lebih besar dari pada jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki. Ditabel 1. diatas terlihat bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 2.488 jiwa dengan persentase 50,18% (persen), dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.470 jiwa dengan persentase 49,82% (persen).

**TABEL II**  
**JUMLAH KK DI DESA KOTO**  
**PERAMBAHAN**

NO.	JUMLAH KK	PERSENTASE
1	1.193	100%
Jumlah		100%

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

Dari 1.1193 KK, 5 KK yang nikah satu suku.



Karena Desa Koto Perambahan merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL III**  
**PENDUDUK DESA KOTO**  
**PERAMBAHAN MENURUT MATA**  
**PENCAHARIAN**

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Petani	750	62,87%
2	Pedagang	200	16,76%
3	PNS/Honorar	120	10,06%
4	Buruh	50	4,19%
5	Lain-lain	73	6,12%
	Jumlah	1.193	100%

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan bekerja sebagai Tani pada lahan-lahan yang ada di Desa Koto Perambahan dan di luar wilayah Desa Koto Perambahan (62,87% ) serta pedagang (16,76%), hal ini dapat dimaklumi karena Desa Koto Perambahan merupakan wilayah agraris yang wilayahnya dilalui oleh aliran sungai Kampar yang menyebabkan pola kehidupan di daerah ini terfokus kepada kondisi sungai tersebut, baik lapangan pertanian, perikanan maupun transportasi. Namun dewasa ini, semenjak dibangunnya bendungan PLTA Koto Panjang, fungsi sungai untuk perikanan dan transportasi mengalami penurunan baik dari segi pemanfaatan maupun dari segi penghasilan.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena itu, sektor pertanian menjadi andalan masyarakat di daerah ini, di samping sektor lainnya. Selain itu, sungai juga dijadikan sebagai tempat usaha penambangan batu pasir yang dilakukan oleh masyarakat mendapat saingan dari perusahaan-perusahaan besar yang juga mengelola batu dan pasir.

Disepanjang areal sungai kampar inilah sebahagian besar penduduk membangun tempat tinggal atau pemukiman. Hampir sepanjang sungai tersebut berderetan rumah-rumah penduduk dengan jarak yang berdekatan. Namun, akhir- akhir ini perkembangan pemukiman penduduk telah mengarah ke pinggir jalan raya, yang juga menandai bergesernya pola kehidupan sebahagian masyarakat dari pertanian ke perdagangan.

Bentuk bangunan rumah pada awalnya berbentuk rumah panggung, karena mengantisipasi apabila sungai banjir, namun dalam dasawarsa terakhir ini rumah penduduk telah banyak yang dibangun permanen, terutama penduduk yang pindah ke daerah pasar atau jalan raya. Penduduk Desa Koto Perambahan juga dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang beragam. Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk Desa Koto Perambahan dalam tingkat pendidikan.

**TABEL IV  
PENDUDUK ESA KOTO  
PERAMBAHAN MENURUT  
TINGKAT PENDIDIKAN**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSentase
1	SD (tidak sampai tamat)	900	18,15%
2	SD	1.200	24,20%
3	SMP	1.100	22,19%
4	SMA dan sederajat	908	18,31%



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Perguruan Tinggi	150	3,03%
6	Belum sekolah	700	14,12%
	<b>Jumlah</b>	<b>4.958</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan menamatkan pendidikan mereka hingga tingkat SD (24,20%) hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan yang digeluti oleh mayoritas mereka yaitu tani. Yang tidak mengharuskan mereka untuk menamatkan jenjang pendidikan tertentu.

Di samping itu, tingkat pendidikan mereka juga dipengaruhi faktor fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada. Selain menamatkan pendidikan yang ada di Kec. Kampar dan Pekanbaru, bahkan ada beberapa orang yang menempuh pendidikan di luar Riau seperti Padang dan Medan. di wilayah Desa Koto Perambahan juga terdapat beberapa sarana pendidikan.

Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlah nya:

**TABEL V**  
**SARANA PENDIDIKAN**  
**YANG ADA DI DESA KOTO**  
**PERAMBAHAN**

NO.	TINGGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	3
2	SD	3
3	MDA	3
4	SLTP	1
5	SMU	1
6	Perguruan Tinggi	-

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penduduk Desa Koto Perambahan merupakan penduduk yang homogen dalam hal keagamaan. Mereka termasuk penganut agama yang kuat. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Koto Perambahan mempunyai beberapa mesjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah, belajar mengaji dan upacara- upacara keagamaan lainnya, termasuk pula pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikan kampung. Jumlah mesjid dan mushalla di Desa Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL VI**  
**JUMLAH FASILITAS RUMAH IBADAH DESA KOTO PERAMBAHAN**

NO.	NAMA RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7
2	Mushalla	9

*Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2019*

Tabel diatas menggambarkan bahwa agama mengambil peranan penting ditengah masyarakat Desa Koto Perambahan. Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintah seperti Departemen Agama dan Pemerintah Daerah TK II.

#### **4. Pekerjaan Sosial dan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Koto Perambahan secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda- beda pula, sebahagian besar di sektor non-formal, seperti petani, buruh, pedagang, dan sebagian kecil bekerja disektor formal seperti PNS, Honorer, dan guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Desa Koto Perambahan sebagaimana masyarakat Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada umumnya, adalah masyarakat yang menisbahkan keturunannya kepada ibu (*matrilinieal*). Artinya, budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya Minangkabau, seperti dapat di lihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan.

Terdapatnya persamaan kekerabatan antara daerah ini dengan Minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh Kerajaan Pagaruyung pada masa lampau, di mana daerah ini termasuk bagian dari daerah Kerajaan Pagaruyung. Dari sinilah asal mula berkembangnya tata nilai adat Minangkabau, yang berkembang terus sehingga berdirinya Provinsi Riau Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi yang dipraktikkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat. Dari segi prinsip-prinsip peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi-sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut (Desa Koto Perambahan). Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern, seperti teknologi.

## 5. Adat Istiadat Desa Koto Perambahan

Masyarakat Desa Koto Perambahan adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunannya kepada ibu (*matrilinial*), artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya Minangkabau, seperti dapat terlihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapatnya persamaan kekerabatan antara daerah ini dengan Minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh kerajaan pagaruyung pada masa lampau, dimana daerah ini termasuk bagian dari daerah pagaruyung. Dari simlah asal mula berkembang terus hingga berdirinya propinsi Riau. Pada masyarakat Limo Koto yang mana Desa Koto Perambahan termasuk dalam wilayah adat Limo Koto di bawah wilayah Kenegerian Kampar masuk ke dalam propinsi Riau, sementara ia memiliki budaya Minangkabau yang matrilineal, sedangkan budaya melayu patrilineal. Kesulitan yang timbul adalah penyebutan nama bagi komunitas tersebut. Apakah disebut melayu atau minang. Tidak dapat disebut orang Melayu secara keseluruhan adalah karena secara adat lebih dekat dengan sistem budaya Minangkabau, tetapi juga tidak dapat disebut sebagai orang Minangkabau, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Riau.

Menurut adat, Koto Perambahan sebagai wilayah adat Limo Koto yang bentuk kekerabatannya bercorak Minangkabau, perkawinan yang sesuai dengan sistem itu ialah dengan cara mendatangkan laki-laki dari luar lingkungan kekerabatannya untuk maksud menghasilkan keturunan yang memperkembang anggota dari kelompok itu. Perkawinan semacam itu disebut kawin *samondo*, suami yang didatangkan *uang samondo*, sementara suami tetap berada pada jalur kekerabatannya pada kelompok ibunya sendiri.

Namun demikian, adat dan tradisi yang berlaku di daerah ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang dianut, terutama nilai-nilai keislaman dan secara berangsur-angsur nilai-nilai yang tidak sesuai

dengan tata nilai Islam dibuang. Di sinilah letaknya makna ungkapan: *adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah, syara' mengatakan dan adat memakai*.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat, yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Dari sisi prinsip-prinsip *immaterial*, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi-sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai keislaman, baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maupun dalam sosial ekonomi.

Sebagai sebuah daerah yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, Desa Koto Perambahan perkembangannya termasuk sedang, tidak terlalu modern dan tidak pula tradisional. Tradisi dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat telah menunjukkan kemajuan, hingga tidak lagi ditemukan upacara-upacara yang tidak produktif.

“Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti teknologi komunikasi dan transportasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebagian masyarakat di daerah ini. Dapat disaksikan pola hidup konsumtif telah mulai menggejala didalam kehidupan masyarakat daerah ini.”

Sebagai sebuah komunitas yang memegang adat istiadat, masyarakat Desa Koto Perambahan masih memegang pola gotong royong dan musyawarah. Walaupun pola yang pertama telah mengalami penurunan pada sebagian orang namun pola yang kedua masih tertanam kuat untuk segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Seperti musyawarah sebelum membangun rumah, khitanan anak-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



kemanakan, pernikahan, dan termasuk dalam pembagian warisan. Sesuai dengan pepatah adat:

***Kok bulek la bulio di***

***golekkan Kok picak la***

***bulio di layangkan***

***Bulek pantang***

***basandiang***

***Picak pantang basuduik***

Orang yang meninggalkan musyawarah akan ditinggalkan adat, dan akan dianggap tidak beradat sebuah sebutan yang merendahkan dan sekaligus memalukan. Pengalaman adat tetap dipegang oleh masyarakat Desa Koto Perambahan, tetapi adat-istiadat telah agak longgar sepanjang tidak bertentangan dengan agama Islam (syara') sebagai sendi adat. Peraturan-peraturan adat yang ada saat ini berada pada fase tidak terlalu mengikat, dengan pengertian adat biasa dimengerti dengan baik dan dimusyawarahkan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penggunaan metode merupakan suatu keharusan mutlak dalam penelitian, Di samping untuk mempermudah penelitian, juga untuk menjadikan penelitian lebih efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang lebih optimal.<sup>190</sup>

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti dapat menggunakan salah satu dari tiga bagian *grand methode*, yaitu *library research*, yaitu karya ilmiah yang didasarkan pada literatur atau pustaka; *field research*, yaitu penelitian yang didasarkan pada penelitian lapangan; dan yang terakhir *bibliographic research*, yaitu penelitian yang menfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.

Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk memahami makna yang memerlukan interpretasi guna memperoleh gambaran Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi, keterangan pihak terkait, Perempuan kampar, para suami perempuan kampar dan tokoh-tokoh masyarakat kampar yang nantinya akan tergambar bagaimana urgensinya pandangan hukum Islam terhadap peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga.

---

<sup>190</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan antropologis. Maksudnya adalah melalui pendekatan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga. Implementasi pendekatan antropologi hukum dalam penelitian memerlukan metode, seperti metode historis, normatif, eksploratif, deskriptif perilaku dan studi kasus. Dengan demikian antropologi hukum memiliki urgensi untuk menjelaskan evolusi hukum dalam masyarakat, mempelajari perilaku manusia dan budaya hukumnya, serta meneliti secara induktif kasus- kasus permasalahan yang diteliti dalam masyarakat.<sup>191</sup>

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dalam proses penetapan sebuah hukum. Dalam penelitian hukum Islam, pendekatan ini dapat mengarah pada dua hal, *pertama*, menganalisis bagaimana proses penetapan hukum dalam Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kajian antropologi hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, menjelaskan bagaimana terbentuknya hukum dalam sebuah masyarakat. Untuk meneliti fenomena hukum Islam dalam realitas empiris. hukum Islam yang dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat merupakan hasil hubungan timbal balik antara norma hukum Islam dengan realitas empiris dalam kehidupan masyarakat.

<sup>191</sup> Hilman Hadikusumah, *Pengantar Antropologi Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2004). Cet. Ke-2 hlm. 8-17



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan Pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologi adalah pendekatan mempelajari hidup dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya untuk memahami sifat dan mempelajari kehidupan bermasyarakat.<sup>192</sup>

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan ( *field research*), yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian lapangan, yaitu sesuai dengan tempat-tempat penelitian yang telah ditentukan. Di sini penulis mencari informasi dari beberapa ahli yang berkompeten dan pihak-pihak terkait, sehingga akan diperoleh data yang sesuai dan ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Objek penelitian ini di tentukan secara *Purposive Sampling*, karena subyek penelitian ini diambil berdasarkan tujuan penelitian dan tidak dilakukan secara keseluruhan, tapi hanya menjadikan beberapa objek saja untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini di anggap cukup sebagai representasi apa yang dialami dari masalah Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Menurut Hukum Islam ( Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di desa koto perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, tujuan untuk mengetahui jawaban permasalahan-permasalahan yang penulis teliti terkait tentang. Apa saja bentuk peran ganda yang dilakukan oleh perempuan kampar, kemudian kontribusi apa yang diberikan

<sup>192</sup> Soejono Soekamto. *Suatu Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1982)., hlm. 21

oleh peranan perempuan kampar dalam rumah tangga dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga. Berkaitan dengan rentang waktu untuk melakukan penelitian, penelitian ini dimulai tanggal 10 November 2019 sampai semua data terkumpul atau penelitian ini dirasa telah selesai.

### C. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit yang cirinya dapat diduga atau sebagai keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dikenal general generasilisasinya.<sup>193</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini perempuan kampar dan suami perempuan kampar, yang berjumlah 200 orang yang berada di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### 2. Sample

Sampling adalah bagian dari individu atau populasi yang akan diteliti. Purposive sampling yaitu teknik yang biasa dipilih karena alasan biaya, waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar yaitu seperti dikemukakan oleh mardalis yaitu, penggunaan tehnik purposive sampling mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara menggunakan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili secara karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, penggunaan teknik ini senantiasa kepada

<sup>193</sup> IB, Netra, *Statistik Inferensial Usaha Nasional*, (Surabaya, 1976), hlm. 10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.<sup>194</sup> Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah peranan perempuan kampar dan suami perempuan kampar yang berada di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Jumlah sample yang peneliti teliti dalam permasalahan ini 100 orang peranan perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi rumah tangga dan para suami perempuan kampar.

#### D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan kepada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan juga berkaitan permasalahan yang diteliti.<sup>195</sup>

Sumber primer dari penelitian ini dalah hasil dari wawancara. Wawancara, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara langsung antara penulis dengan pihak-pihak yang memiliki relevasi dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan perempuan kampar sebanyak 100 orang, yang di observasi dari peranan perempuan kampar adalah (1) Peranan perempuan kampar dalam bidang ekonomi dan suami perempuan kampar (2) Tokoh-Tokoh Masyarakat perempuan kampar di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur

<sup>194</sup> Ronny hanitijo, soetmiro, *metode penelitian hukum dan jurimetri*, (Jakarta: Ghalia, Indonesia, 1990), hlm. 11

<sup>195</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.  
Lihat juga Rianto Adi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graint, 2004), hlm. 57



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ninik mamak yang berada di kenegarian kampa, kecamatan kampar timur.

Adapun referensi yang dijadikan untuk menjelaskan permasalahan peneliti pada masalah ini adalah, Peran ganda perempuan, Tugas pokok perempuan dalam rumah tangga, peranan perempuan masyarakat kampar, kedudukan istri dalam Islam, hukum istri bekerja dalam Islam, Perihal nafkah, dan keluarga harmonis dalam pandangan Islam.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang erat hubungan dengan data primer dan dapat di pergunakan untuk membantu menganalisa dan memahami data primer.<sup>196</sup> Data sekunder yang di jadikan sebagai data pendukung dan data pelengkap ini , bisa diperoleh dari beberapa sumber dokumentasi ( bisa berupa ensiklopedi, buku-buku, artikel-artikel, dan laporan-laporan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pembahsan dalam penelitian ini, sumber-sumber di atas akan digunakan sebagai titik tolak dalam memahami Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Menurut Hukum Islam ( Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Studi kepustakaan atau observasi literatur. Metode ini di pergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan. Yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan

<sup>196</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Op. Cit*, hlm. 91. Lihat juga Rianto Adi, *Metode Penelitian, Op. Cit*, hlm. 57

yang dibahas. (2) literatur-literatur yang ada di klasifikasikan sesuai dengan hubungan dengan penelitian. (3) setelah itu dilakukan penelaahan yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Prinsipnya teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian secara alamiah.<sup>197</sup> (4) mewawancarai pihak-pihak terkait untuk mendapatkan gambaran riil di lapangan, Perempuan kampung yang berperan ganda dalam bidang ekonomi, Para suami perempuan yang memiliki peranan begitupun dinas tenaga kerja kabupaten kampung.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan kepada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran ganda perempuan kampung dalam rumah tangga ditinjau menurut hukum Islam. Wawancara dilakukan beberapa kali untuk menangkap pandangan mereka tentang masalah penelitian ini, Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian antara objek dan subyek penelitian. Wawancara dalam hal ini bisa dilakukan secara langsung.

## **F. Metode Pengelolaan Data**

Proses pengelolaan data merupakan proses yang perlu di tempuh untuk menyajikan data. Dalam teknik pengelolaan data yang sudah di sebutkan di atas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1. Tahap Edit**

---

<sup>197</sup> Mastuhu dkk, *Manajemen Penelitian Agama: Perspektif Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 2000), hlm. 86

Tahap edit merupakan tahap yang digunakan untuk meneliti kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

Sebelum data diolah, data pengelolaan perlu diedit terlebih dahulu. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam record book, daftar pernyataan atau interview guide perlu di baca sekali lagi dan di perbaiki jika disana masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan-keraguan data yang dinamakan mengedit data.<sup>198</sup>

Seluruh data yang berkaitan dengan peran ganda perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi dalam rumah tangga, dapat diambil makna sendiri sebagai empirik yang bersifat logik atau teoritik untuk diberi pemaknaan secara intelektual dan diberi argumentasi secara logic. Penekanan pada makna dari hasil penelitian ini dapat menjadi indikator keabsahan dan prediksi data yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 2. Tahap klarifikasi/Cunding Data

Meredukasi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklarifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu yang mempermudah pembacaan dan

<sup>198</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 111

pembahasan sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>199</sup> Reduksi merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Tahap Verifikasi

Verifikasi adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul.<sup>200</sup> Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data subjek dan memberikan sumber wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.

### 4. Teknik Analisa Data

Metode deduktif yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu pengamatan terhadap persoalan yang bersifat umum kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode induktif, yaitu penganalisaan yang bersifat khusus, kemudian diarahkan kepada yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah yang di gunakan sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang terlihat dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terkumpul dari wawancara dirangkum, disederhanakan dan dipilah-pilah hal yang cocok sesuai dengan penelitian.

<sup>199</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Posdakarya, 2015), hlm. 290

<sup>200</sup> Maria Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramadia pustaka utama, 2001), hlm. 38



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Displat Data

Displat data adalah analisis data yang dilakukan dengan cara berbagai table dan keseluruhan data yang diperoleh sehingga lebih mudah untuk melakukan analisis.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan di lakukan terus menerus sepanjang proses penelitian di lakukan sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti yang vailid dan konsisten.<sup>201</sup>

---

<sup>201</sup> Imam Suprayogo Tabrani, *Metode Penelitian Agama*, ( Bandung: PT, Remaja Rosada Karya, 2001). Cet. Ke-1 hlm. 193

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**A. Kesimpulan**

Dari apa yang telah penyusun uraikan dalam pembahasan tesis ini mengenai “Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi Ditinjau Menurut Hukum Islam”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk peran ganda yang dilakukan oleh perempuan kampar dalam memenuhi ekonomi diantaranya, perempuan kampar bekerja sebagai petani, pedagang, wirausaha, guru dan menjadi wanita karir dengan pekerjaan yang dilakukan. Perempuan kampar tidak mengabaikan tugas utamanya sebagai penanggung jawab dalam urusan mengurus rumah tangga.
2. Kontribusi peran ganda perempuan dalam rumah tangga diantaranya perempuan kampar memberikan kontribusi membantu ekonomi rumah tangga dan memudahkan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, membantu biaya pendidikan anak-anak, sehingga anak-anak mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan, untuk mengatasi konflik dalam rumah tangga, supaya keluarga berjalan dengan harmonis dan bagi wanita karir (*profesi*) memberikan motivasi, partisipasi dan pengajaran terhadap anak-anak bahwasanya memiliki pekerjaan itu sangat perlu dalam kehidupan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pandangan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi. Berdasarkan permasalahan yang di lihat dilapangan perempuan kampar bekerja telah memenuhi syarat-syarat yang di perintahkan oleh agama, mendapat izin dari suami, seimbang tuntutan rumah tangga dan tidak menimbulkan khalwat bagi lawan jenis. Merupakan salah satu dari perbuatan yang di bolehkan oleh agama Islam karena peran ganda yang dilakukan membawa kemaslahatan.

**B. Saran**

Diakhir pembahasan tesis ini penulis memberikan saran yang kiranya bisa jadi bahan pertimbangan serta mudah-mudahan bermanfaat pada para pembaca terkait peranan perempuan kampar di bidang ekonomi dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Kepada suami, jika istri sudah bekerja membantu dalam mencari nafkah keluarga, bahkan dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga. Sudah sepantas sang suami untuk membantu mengurus urusan rumah rumah tangga, saling kerja sama dan saling melengkapi berat sama dipikul ringan sama dijinjing, agar keluarga tetap harmonis dan utuh dalam sebuah bahtera rumah tangga.
2. Perempuan kampar sejak dahulu sampai saat ini, perempuan yang tangguh, walaupun suami tidak bekerja boleh dikatakan istri sebagai tulang punggung perempuan kampar tidak pernah menggugat apalagi

namanya terjadi perceraian. kemudian hendaknya para suami memperhatikan istri, perempuan boleh bekerja, namun jangan sampai mengurus tenaga, artinya ketika menjadi suami hendaknya bisa menjadi pemimpin bagi keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sehingga perempuan(Istri) bekerja sesuai dengan kemampuannya.

3. Kepada pihak pemerintah kecamatan dan pemerintah Desa (desa/lurah) kucurkanlah dana BUMDES, bagi perempuan yang belum menikah berikan pembinaan, baik berupa usaha kecil-kecilan, pemberdayaan skill, sehingga ketika menikah, perempuan kampar sudah memiliki kemampuan seperti perempuan di kota-kota bekerja dengan mandiri, namun tidak mengabaikan rumah tangga, dan untuk perempuan kampar saat ini (yang sudah menikah) pemerintah kecamatan dan desa memberikan solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kampar salah satu membuka lowongan pekerjaan perseroan terbatas (PT).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiq. 2003, *Hukum Islam Indonesia*, Cet. Ke-6, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Hasan. 2003, *Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Media.
- Adil Fathi Abdullah. 2001, *Menjadi Ibu Ideal*, Cet. Ke-1 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amir Syarifuddin. 2006, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Al-Hamdani, 2002, *Risalah Nikah*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali Yusuf As-Subki. 2010, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman al-Jaziri. 1969, *Kitab al-Fiqh 'ala Madzhabi al-Arba'ah*, juz. IV Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- A. Mujab Mahall. 2008, *Menikahlah, Emgkau Menjadi Kaya*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Abdul Aziz Dahlan. 1996, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Ali Qaimi. 2002, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya.
- Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan. 2006, *Hukum Perdata Islam di Indonesia; Studi Kritis, Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No 1 Tahun 1974 Sampi KHI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anak dalam Keluarga Muslim*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Abdul Manan, 2018, *Perbandingan Politik Hukum Islam & Barat*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Hanafi. 1970, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ade Maman Suherman. 2004, *Pengantar Perbandingan Sistem Hukum (Civil Law, Common Law dan Hukum Islam)*, Cet. Ke-1, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Amir Syarifuddin. 2008, *Ushul Fiqih*, Jilid 1, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Takwim. 2009, *Hukum Islam dalam Perspektif Pemikiran Rasional, Tradisional dan Fundamental*, Semarang : Walisongo Press.
- Abdul Manan. 2017, *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Wahab Khalaf. 1988, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh*, (Penerjemah Noer Iskandar al-Barsany, Moh. Tohchah Mansoer) Edisi Ketiga, PT. RadjaGrafindo Persada, Jakarta..
- Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allakhmy As Syatiby. 2003M/1424H, *Kitab Al Muwafaqoot*, Dar Ibn Qayyim.
- Amir Syarifuddin. 1999, *Ushul Fiqh*, Jilid 2, Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Abu Ishaq al-Syatibi, 1424 H/ 2003 M, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, Jilid II ,Cet. Ke-III; Bayrut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdul Karim Zaidan. 1427H/2006, *al Wajiz Fi Ushulil Fiqh*, Beirut, Muasasah Ar Risaalah
- As-Sayyid Sabiq, 2003, *Fiqhu as-Sunnah* Jilid II Kairo: Dar al-Fath li Al-Ilam.
- Amir Syarifuddin. 2011, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang perkawinan*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Halim Abu Syuqqah, 1969, *Kitab Tahrirul Mar'ah Fii Ashrir Risalah* Beirut: Dar al Banah.
- Ahamad Yaman Syamsuddin, Lc. 2009, *Menjadi Istri Penyejuk Hati, Panduan Istri Meraup Pahala dalam Rumah Tangga*, Cet. Ke-VI. Surakarta : Insan Kamil.
- Al-Bukhârî, *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî, (maktabah shâmilah), Bab Dhabihah al-Mar'ah*, Hadis Nomor 5505, juz XVIII.
- Al-Yasa' Abu Bakar. 2016, *Metode Istislahiah*, (Jakarta: Prenada Media Group.
- Al-Ghazali. 1971, *Al-Mustafa min 'Ilm al-Ushul*, Tahqiq oleh Muhammad Musthafa Abu al-'Ila, Kairo: Maktabah Al-Jundi.
- Abu Ishaq al-Syatibi. 1424 H/2003 M, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, Jilid II Cet. Ke-III; Bayrut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abdul Wahâb al-Bandâry. 1969, *al-Zaujah al- 'Âmilah*, Cet. Ke-I al-Qâhirah : al-Mathba'ah al-'Âlamiyyah.
- Abd al-Wahab Khallaf. 1968, *Ilmu Ushul Al-Fiqh*, (Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah.
- Ala' Eddin kharoufa. 2002, *Philosophy Of Islamic Shariah and its Contribution To The Science Of Contemporary Law*, Islamic Research and Training Institute.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Breunetta R.Wolfman. 1994, *Peran Kaum Wanita*, Cet Ke. V Yogyakarta: Kanisius.
- Beni Ahmad Saebani. 2010, *Fiqh Munakahat*, Cet. Ke-2, Bandung : CV Pustaka Setia.
- C.S.T. Cansil. 1989, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Cet. VIII, Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs. Suryadi. 2014, *Strategi Mengelola Public Relation Organisasi*, Jakarta : EDSA Mahkota
- Dadang S.Anshori. 1997. *Membincangkan Feminisme*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Departemen Agama RI. 2002, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Balai Pustaka.
- Drs. Moh. Macfuddin Aladip, 2012, *"Bulughul Marom"* Semarang, Toha Putra.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Darut Tauhîd. 1990, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, Cet. Ke-1, Bandung : Mizan.
- Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Fatma Amalia. 2004, *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Kelas Bawah*, Vol.35, No.II, Dalam Asy-Syir'ah
- Firdaweri,. 1989, *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Fathurrahman Djamil. 1997, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Husein Muhammad. 2001, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: LKis.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1984
- Hasbi Umar. 2007, *Nalar Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Husein Hamid Hasan. 1971, *Nazariyah al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islâmî*, Mesir: Dar al- Nahdah al-‘Arabiyyah.
- Hamzah Ya’qub. 1992, “*Etos Kerja Islami*”, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Harun Nasution. 1985, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Cet. Ke 5 Jakarta: UII Press.
- Hilman Hadikusumah. 2004, *Pengantar Antropologi Hukum*, Cet. Ke-2 Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin. 2007, *Fiqh Madzhab Syafi’I*, Bnadung: Pustaka Setia.
- Ibnu Qayyim al-Jawziyyah. 2008, *Kiat Membersihkan Hati dari Kotoran dan Maksiat*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Ibn Qayyim al-JaWziyyah.1996, *I’lam al-Muwaqqi’in*, Jilid 3, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Imas kurniasih. 2010, *Menidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, Cet. Ke 1 Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- IB, Netra. 1967, *Statistik Inferensial Usaha Nasional*, Surabaya, 1976
- J.C.T. Simorangkir. 2005, Rudy T. Erwin, J.T. Prasetyo, *Kamus Hukum*, Cet. VI Jakarta: SinarGrafika.
- Jhon M. Echols dan Hassan S}adily. 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. Ke-23 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin Rahmat, 1994, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khoiruddin Bashori. 2003, *Problem Psikologis Kaum Santri: Risiko Insekuritas Kelekatan*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: FkBA.
- Khatib Ahmad Santhut. 1998, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spritual*
- Kamran As’ad Irsyady Mufliha Wijayati, 2005, *Membangun Keluarga Qur’ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*. Jakarta: AMZAH.
- Komarudin. 2002, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta:Alfabeta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,. 2007, Jakarta : Balai Pustaka.
- Lubis Salam. 1989, *Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah*, Terbit Terang, Surabaya.
- Lihat *Qamus Al Muhith 2/327, Mu'jam Maqayyis Al Lughaat 5/95, Al Mishbah al Munir 2/692, Muhtarus sihhah hlm.. 536, Tahdziib Asmaa Al Lughaat 2/92*
- Maisar Yasin. 2003, *Wanita Karier Dalam Perbincangan*, Cet. Ke-IV, Gema Insani Press, Jakarta.
- Muhammad Asmawi. 2004, *Nikah Dalam Perbincangan Dan Perbedaan* Yogyakarta: Darussalam.
- Muhammad Usman Batim islam. 1997, *emansipasi*, Gema : Insani Press, Jakarta.
- M. Quraish shihab. 1992, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wanita Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Muhammad M. Dlori. 2005, *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*, Jogjakarta : Katahati.
- Maggie Humm. 2002, *Ensiklopedia Feminisme*, Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- M.Quraish Shihab. 1996, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i, atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke-III, Bandung: Mizan.
- Mutawally Sya'rawi, *Fikih Perempuan*, Cet. Ke-III, Jakarta: Amzah.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. 1993, *Shahihul Bukhari*, Riyadh: Daarul ibn Kasir
- Majid Aulaiman Dardin. 1997, *Hanya Untuk Suami*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardani. 2015, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud Syaltut. 1966, *al-Islam: Aqîdah wa Syarî'ah*, ttt: Dâr al-Qalam.
- Muhammad Daud Ali. 2001, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Edisi Ketiga, PT. RadjaGrafindo Persada, Jakarta.
- M. Hasbi As-Shiddieqy/ 1978, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang.
- Manna' Khalil al-Qhattan.1976, *At-Tasyri' wa al-Fiqh fi al-Islam: Tarikhan wa Manhajan*, (ttt: Maktabah Wahbah.
- Mastuhu dkk. 2000, *Manajemen Penelitian Agama: Perpspektif Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Badan Litbang Agama.
- Moh Nasir.203, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003. Lexy J. Moleong. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: remaja Posdakarya.
- Maria, S. Sumardjono. 2001, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, Jakarta: Gramadia pustaka utama.
- Muhammad Thâhir bin 'Asyûr, 2001, *Maqâshid al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*, Amman: Dâr al-Nafâ'is.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Muhammad Tahmid Nur. 2018, *Menggapai Hukum Pidana Ideal Kemaslahatan Pidana Islam dan Pembaruan Hukum Pidana Nasional*, Yogyakarta: CV. Budi Urama.
- Muhammad Abu Zahrah. 1957, *al-Ahwal al-Syakhshiyah*, Cet. Ke- III (t.t, Dar al-Fikr al-‘Arabi.
- Muhammad Ali Al-Hasymi. 2004, *Jati diri wanita muslimah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani.
- Muwafik Saleh. 2009, *Bekerja dengan Hati Nurani*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Thohir luth. 2001, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mu’ammal Hamidy. 2003, dkk, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam ash- Shabuni 3*, Surabaya: PT Bina Ilm.
- Muhammad Quraish Shihab. 2003, *Membumikan al-Qur`an*, Bandung : Mizan.
- Muhammad Albar. 2000, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam* Cet. Ke-II, Amal al-Mar`ah Fî al-Islâm), terj. Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta : Pustaka Azam.
- Nur Syahdi Katja Sungkanah. 2001, *Potret Perempuan Tinjauan Politik Ekonomi Dan Hukum di zaman Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ny Singgih D. Gunarsa, Singgih D. Gunarsa. 2007, *Psikologi Keluarga*, PT BPK Gunung Maulia, Jakarta.
- Nourouzzaman Shiddiqi. 1997, *Fiqh Indonesia, Penggagas dan Gagasanya*, Cet. Ke-1. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nasaruddin Umar. 1999, *Argumen Kesetaraan Jender dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Paramadina.
- Pandji Anoraga. 2005, *Psikologi Kerja*. PT: Asdi Mahasatya, Jakarta
- Peter Worsley et al. 1992, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Peters Salim. 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Qāsim Amin. 1900. *al-Mar`ah al-Jadidah*, Mesir : Mathba`ah al-Sya`b.
- Ramayulis, et al. 1987, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ratna Batara Munti. 1998, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Solidaritas Perempuan.
- Riyadhus Shalihin Emka, 2016, *La Tahzan For Keluarga Samara, Araska*, Yogyakarta.
- Raficq S. Abdullah and Nohamed M. Keshavjee. 2018, *Understanding Sharia Islamic Law in Globalised World*, London: L.B. Tauris & Co. Ltd.
- Ronny hanitijo, soetmiro. 1990, *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimetri*, Jakarta: Ghalia, Indonesia.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rianto Adi, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: Graint.
- Rohidin. 2016, *Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books.
- Risno Hadi. 1990, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmat Syafe'i. Al-Hadis, *Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Siti Muri'ah. 2004, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, Cet. Ke-I Bandung : Penerbit Angkasa.
- Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-jawi. 1416, *Syarah Uqqud Al-Lujjain*, Surabaya: Al-hidayah.
- Siti Musdah Mulia. 2001, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, Bandung: Marja.
- Siti Musdah Mulia. 2011, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, Bandung: Marja.
- Soerjono Soekanto. 2002, *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siti Muriah. 2001, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, Rasail Media Group, Semarang.
- Siti Hariati Sastriyani. 2005, *Women In Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*, Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Salim Abd al-Ghani al-Rafi'I. 2002, *Ahkam al-Aḥwal al-Syakhsiyyah, li al-Muslimin fi al-Gharb*, Cet. Ke-I, Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Soerjono soekanto. 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- S. R. Parker, R. K. Brown dkk. 1992, *Sosiologi Industri*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sofia Retnowati Noor. 2009, *Tinjauan Psikologis Peran Perempuan dalam Keluarga Islami*. Artikel Non Publikasi.
- Satuan Tugas Penyusun Naskah Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Peran Wanita Menurut Pandangan Islam. 1995, *Motivasi Peningkatan Peran Wanita Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Departemen Agama R.I, Proyek Peningkatan Peranan Wanita.
- Sayyid Sabiq, 2013, *Fiqih Sunnah Jilid 3*, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang.
- Sayyid Sabiq. 2013, *Fiqi Sunnah*, Jakarta, Tinta Abadi Gemilang.
- Syekh Zainuddin Ibn Abd Azis al-Malibary, *Fath al-Mu'in*, Maktabah wa Matbaah, Semarang: Toba: Putera.
- Saiful Islam Mubarak, 2007, *Poligami Antara Pro dan Kontra*, Bandung: Syaamil.
- Sarlito Wirawan, 1982, *Menuju Keluarga Bahagia*, Cet. Ke-3, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Sulaiman Abdullah. 1995, *Sumber Hukum Islam, Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, Sinar Grafika, ctk Pertama, Jakarta.
- Satria Effendi M. Zein, 2005, *Ushul Fiqh*, Cet. I; Jakarta: Kencana



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sut Sapiudin Shidiq, 2017, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Saifuddin Azwar. 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soejono Soekamto. 1982, *Suatu Pengantar Sosiologi*, Jakarta: CV, Rajawali
- Satria Effendi M. Zein. 2010, *Problematisasi hukum keluarga islam kontemporer*, Jakarta: Kencana.
- Sayyid Sabiq. 1997, *Fikih Sunnah*, Jilid. 7, Bandung: Alma'arif, 1997.
- Satria Effendi. 2005, *Ushul Fiqh*, Cet. Ke- 6 Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Musda Mulia. 2003, *Keadilan dan Kesetaraan Gender*, Cet. Ke-II, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2009, *Pembangunan Ekonomi Umat*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta
- The New Oxford Illustrated Dictionary*. 1982, Oxford University Press.
- Toto Tasmara. 1995, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Wahba Zuhaili. 1989, *Al-Fiqh Al Islami wa Adillatuh*, Beirut: Dar al-fikri
- Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an; Bunyatuhu at-Tasyri'iyah wa Khasaishuhu al- Hadhariyyah*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashar.
- Wahbah al-Zuhaili. 1989, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, jilid II, Cet. Ke- II Beirut: Dar al-Fikr.
- Waryono Abdul Ghafur. 2006, *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Rihlah.
- Yusuf Qardlawi. 2003, *Membumikan Syariat Islam*, Bandung: Mizan.
- Yûsuf al-Qardhâwî. 1994, *Fatâwâ Mu`âsharah*, Cet. Ke- III, Juz. II Mesir : Dâr al-Wafâ/
- Yaumil Agoes Achir. 1985, *"Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi" dalam Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta : UI Press.
- Zaki Fuad Chalil. 2009, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Erlangga.
- Zaitunah Subhan. 2004, *Membina Keluarga Sakinah*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Zaenudin Ali,. 2006, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Cet. Ke-1, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ziyad Muhammad Ahmidan. 2004, *Maqashid al-Syar'i al-Islamiyah, Dirasah Usuliyah wa Tathbiqat Fiqhiyya*, Cet. 1, Beirut, Muassasah al-Risalah.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Daftar Wawancara**

**ASSALAMUALAIKUM, Wr. Wb.**



Untuk memperoleh jawaban dari penelitian terkait tentang, **"Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Kontribusi Perempuan Di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi**

**Peran ganda adalah:** Peran Yang dilakukan Lebih Dari Satu Oleh Perempuan (Istri), Dapat Dikatakan Selain Ibu Rumah Tangga Istri Juga Bekerja

<b>Nama Istri</b>	:	<b>Nama Suami</b>	:
<b>Umur</b>	:	<b>Umur</b>	:
<b>Pekerjaan</b>	:	<b>Pekerjaan</b>	:

**Adapun Pertanyaan Sebagai Berikut:**

1. Apa saja bentuk peran ganda yang saudara lakukan untuk untuk memenuhi ekonomi rumah tangga?
2. Apa saja kontribusi yang saudara berikan dengan melakukan peran ganda dalam sebuah rumah tangga?
3. Apakah dengan peran ganda, hubungan keluarga saudara berjalan dengan harmonis?
4. Sejak kapan peran ganda saudara lakukan, sebelum menikah atau sesudah menikah?
5. Apakah Suami saudara memberikan izin untuk melakukan peran ganda?
6. Apakah peranan saudara lakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok?
7. Bagaimana cara saudara untuk membagi waktu dengan keluarga, supaya keluarga berjalan harmonis?
8. Sudah berapa tahun melakukan peran ganda?
9. Apakah terjadi konflik terhadap peran ganda yang saudara lakukan?
10. Apakah cukup untuk saat ini, seorang suami saja untuk bekerja dalam rumah tangga?

**Pertanyaan Untuk Suami**

1. Apakah istri bapak bekerja sebagai pendukung ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?
2. Kontribusi apa yang diberikan istri bapak terhadap peran ganda yang dilakukan?
3. Apakah keluarga bapak berjalan dengan harmonis?
4. Apakah ada konflik dari istri melakukan peran ganda?



## DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Surat Izin Riset

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lingsang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmptsp@riau.go.id

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/31458  
 TENTANG  
 PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

  
 1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 0361/Un.04/PPS/PP.00.9/2020 Tanggal 27 Februari 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: RIDWAN
2. NIM / KTP	: 21890215375
3. Program Studi	: HUKUM KELUARGA
4. Konsentrasi	: HUKUM KELUARGA
5. Jenjang	: S2
6. Judul Penelitian	: PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI PEREMPUAN DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR DALAM BIDANG EKONOMI
7. Lokasi Penelitian	: DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di                      Pekanbaru



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 PROVINSI RIAU

UIN SUSKA RIAU

**Tembusan :**  
 Disampaikan Kepada Yth :  
 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru  
 2. Bupati Kampar  
     Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang  
 3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru  
 4. Yang Bersangkutan




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146  
 BANGKINANG KOTA Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**  
 Nomor : 070/BKBP/2020/236

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/31458, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama	: RIDWAN
2. NIM	: 21890215375
3. Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
4. Program Studi	: HUKUM KELUARGA
5. Konsentrasi	: HUKUM KELUARGA
6. Jenjang	: S2
7. Alamat	: PEKANBARU
8. Judul Penelitian	: PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI PEREMPUAN DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR DALAM BIDANG EKONOMI)
9. Lokasi	: DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pr riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
 pada tanggal 10 Maret 2020

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
 Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
 dan Karakter Bangsa,

  
**ONNITA, SE**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Kampa di Kampar.
2. Kepala Desa Koto Perambahan Kec. Kampa.
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
**KECAMATAN KAMPA**  
Jl. Negara Pekanbaru Bangkinang Km.40 No. 27 Telp. (0761) 565084  
KAMPAR – 28461

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/CKT-PEM/005

**TENTANG**

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

*Bismillairrahmanirrohim*  
*Assalamualaikum, Wr, Wb*

Meneruskan Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Kampar Nomor : 070/KKBP/2020/236 Tanggal 10 Maret 2020 dengan ini Camat Kampa memberikan Rekomendasi/ Izin Riset Kepada :

- Nama : **RIDWAN**
- NIM : **21890215375**
- Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU**
- Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
- Konsentrasi : **HUKUM KELUARGA**
- Jenjang : **S2**
- Alamat : **PEKANBARU**
- Judul Penelitian : **"PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI PEREMPUAN DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR – TIMUR KABUPATEN KAMPAR DALAM BIDANG EKONOMI)"**
- Lokasi : **DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR**

Untuk melakukan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Penelitian/ pengumpulan data.
- Pelaksanaan Kegiatan penelitian/ pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Kampa**  
Pada Tanggal : **16 Maret 2020**

An. CAMAT KAMPA  
SEKCAM



**Drs. ZAINAL ARIFIN**


NIP. 19621231 199303 1 056





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**DESA KOTO PERAMBAHAN**  
 KECAMATAN KAMPA

Alamat : Jl. Sultan Pengeran Mahmud Adhli Syah KM.36 Pekanbaru – Bangkinang  
 Kode Pos 28461

Koto Perambahan, 17 Maret 2020

Nomor : 070/KP/2020-236  
 Lamp : -  
 Hal : Rekomendasi Izin Riset/Penelitian

*Bismillahirrahmanirrahim,  
 Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Menindaklanjuti Surat Pemerintah Kabupaten Kampar Kecamatan Kampa Nomor : 070/CKT-PEM/005 tertanggal 16 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Tesis di wilayah Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa.

Berdasarkan Perihal tersebut diatas Kepala Desa Koto Perambahan memberikan Rekomendasi Izin untuk melakukan Penelitian/Riset kepada :

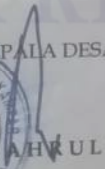

Nama Mahasiswa	: RIDWAN
NIM	: 21890215375
Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
Program Studi	: HUKUM KELUARGA
Konsentrasi	: HUKUM KELUARGA
Jenjang	: S2
Alamat	: PEKANBARU
Judul Penelitian	: "PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI PEREMPUAN DI DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR DALAM BIDANG EKONOMI)"
Lokasi	: DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR

Untuk melakukan Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Penelitian/pengumpulan data
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian/ pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.  
 Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

KEPALA DESA

SAHUL





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS

*Assalamu'alaik  
um Wr. Wb*

Penulis merupakan buah hati ketiga dari pasangan suami istri Ayahanda **Ilyas** dan Ibunda **Nursiah (Alm)**, lahir tanggal 16 Desember 1994, di Desa Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis memiliki 3 orang saudara yakni 3 orang laki-laki.



### DATA DIRI

NAMA : **RIDWAN**  
 NIM : 21890215375  
 TTL : Air Tiris, 16-12-1994  
 ALAMAT : JL. Suka Karya, Panam Kota Pekanbaru  
 NO HP : 081261340202

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 003 Desa Koto Perambahan priode (2000-2006)
2. MTS N Tarok Kampar priode (2006-2009)
3. SMA N Model 1 Kampar priode (2009-2012)
4. Strata 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (2012-2016)
5. Kemudian melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Hukum Keluarga (2018-2020)

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Skretaris Umum OSIS SMA N Model 1 Kampar (2010-2011)
2. Tokoh Agama di desa koto perambahan dari 2016- sampai sekarang
3. Sebagai Sekjen BPD di desa koto perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar periode (2019-2025)

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Sebagai BPD Desa Koto Perambahan Kecamatan Kmpar Timur Kabupaten Kampar periode 2019-2025
2. Sebagai PAH dari Tahun 2017 sampai sekarang di KUA kec. Kampar Timur
3. Sebaga Mubaliq MDI Kota Pekanbaru
4. Sebagai Guru di MDTA Sab'atun Indra dan MDTA al-,a'ruf
5. Sebagai Pemotivator di Tim Muhasa Irsyadul Qalbi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARYA ILMIAH**

1. Mekanisme Hukum Harga Sayur-Mayur Oleh Pedagang Pasar Kmpar Kecamatan Kampar Timur Menurut Hukum Islam(2016)
2. PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENURUT HUKUM ISLAM (Analisi Terhadap Kontribusi Perempuan di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Dalam Bidang Ekonomi.(2020)
3. Sebuah Buku Khutbah Yang Menggugah Hati



UIN SUSKA RIAU